

**PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN
KUDUS**

(Studi Living Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Program
Strata 1 (s1)



Disusun Oleh :

RINDA MASFIROH
1704026108

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 1 Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 760 1294 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi Berikut Ini:

Judul : **Pembacaan Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qu'an Menawan Kudus.**

Penulis : Rinda Masfiroh

NIM : 1704026108

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh dewan penguii fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Al-qur'an dan Tafsir.

Semarang, 04 Juli 2023

DEWAN PENGUJI



Penguji 1

DR. AHMAD TAJUDDIN ARAFAT, M. S.I
NIP: 198607072019031012

Sekretaris

THIYAS TONO TAUFIQ, S. Th.I, M. Ag.
NIP: 199212012019031013

Penguji 2

DR. ZAINUL ADZFAR, M. AG
NIP: 197308262002191002

Pembimbing.

Dr. Mokh Sya'roni, M. Ag.
NIP: 197205151996031002

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rinda Masfiroh

NIM : 1704026108

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus (*Studi Living Qur'an*)

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengandung materi yang di tulis atau di terbitkan oleh orang lain.

Demikian pula skripsi ini tidak memuat pemikiran orang lain,kecuali informasi yang terdapat dalam bahan acuan yang dijadikan acuan.

Semarang,



Rinda Masfiroh
NIM.1704026108

NOTA PEMBIMBING

Lamp:-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rinda Masfiroh

Nim : 1704026108

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : TRADISI PEMBACAAN SURAT-SURAT
PILIHAN SEBELUM MENGHAFAL AL-
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN
MENAWAN KUDUS(*Studi living Qur'an*)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang,
Pembimbing



Dr.H. MOKH. SYA'RONI, M.Ag

NIP. 197205151996031002

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an,
sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama 2013, hal.87-144

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penerjemahan bahasa Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman penerjemahan yang disepakati bersama oleh Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia No. 150 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Pada dasarnya penjelasannya adalah:

A. Kata Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab diwakili oleh huruf dalam sistem penulisan bahasa Arab. Dalam transliterasi ini, ada yang dilambangkan dengan huruf, ada yang dilambangkan dengan symbol, dan ada yang dilambangkan dengan huruf dan symbol. Dibawah ini adalah daftar huruf adap dan transliterasi latinnya:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan da
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

B. Vokal

Seperti vokal bahasa Indonesia, vokal bahasa arab terdiri dari vokal satu suku kata atau vokal nada tunggal dan vokal ganda atau dwiba bahasa.

1. Vokal tunggal

Vokal sederhana dalam bahasa arab diwakili oleh aksent atau vokal dan transliterasi sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
-----◌----- -----	Fathah	A	A
-----◌----- -----	Kasrah	I	I
-----◌----- -----	Dhammah	U	U

2. Vokal rangkap

Diftong arab ditunjukkan dengan dikombinasikan harokat dan huruf dan ditransliterasikan sebagai kombinasi huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌-ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌-و	Kasrah	I	a dan u

3. Vokal panjang

Vokal panjang atau *Maddah*, dimana aksennya berupa vokal dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif		a dan i
ي	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
و	Dhammah dan wau		u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Ta marbutah memiliki dua lafal, yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah hidup atau memiliki harakat fathah, kasrah dan dhammah, yang transliterasikan sebagai (t)

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah mati atau mendapat harakat sukun, ditransliterasikan sebagai (h)

c. Jika kata terakhir ta marbutah di ikuti dengan kata menggunakan al dan bacaan kedua kats tersebut dipisah, maka ta marbutah ditransliterasikan ha (ha)

Contoh:

روضة الاطفال : raudah al-atfal

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu

Contoh:

زَيْنَ : zayyana

6. Kata sandang

Dilambangkan dengan kata ال dalam transliterasi ini kata sedang diikuti dengan syamsiah, diikuti dengan huruf qamariyah.

a. Kata sandang diikuti dengan huruf syamsiyah

Kata sandang diikuti huruf syamsiyah dotransliterasikan menurut bunyinya, artinya huruf /../ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang mengikuti huruf qamariyah ditransliterasikan menurut dan bunyi yang disebut di atas. jika diikuti dengan huruf syamsiah atau huruf qamariyah, maka kata tersebut ditulis terpisah dari kata yang dan behubungan dengan kata sedang.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

7. Hamzah

Sebelumnya bagian bawah, dikatakan bahwa hamzah ditranskripsi dengan tanda kutip, tetapi hamzah tidak ditampilkan karena merupakan alif dalam bahasa arab karena hanya berlaku untuk hamzah pertama dari kata tersebut.

Contoh:

سَيِّءٌ : syai'un

8. Penulisan kata

Pada dasarnya semua kata ditulis secara terpisah, fi'il, isim, haf, tetapi karena huruf dan vokal dihilangkan, hanya beberapa kata yang ditulis dalam bahasa arab yang lain, sering digabungkan dengan kata-kata, untuk membatalkan. Dalam transliterasi ini, kata scrip juga digabungkan dengan kata lain mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : fa aufu al-kaila wa al- mîzāna

9. Huruf capital

Huruf capital tidak dikenal dalam sistem penulisan bahasa arab, tetapi dalam transliterasi ini huruf capital sama dengan yang diterapkan di EYD: huruf besar digunakan untuk menulis huruf pertama nama dan awal kalimat,

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : wa mā Muhammadun illā rasuul

Penggunaan huruf capital Allah hanya berlaku jika tulisan arabnya lengkap dan hurufnya digabungkan

degan latin dan huruf atau vokalnya dihilangkan, huruf yang ditulis dengan bunga tidak digunakan

Contoh:

لِلّٰهِ اَمْرٌ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamî'an

10. Tajwid

Bagi yang ingin lancar membaca. Panduan terjemah ini merupakan bagian integral dari ilmu membaca. Oleh karena itu peluncuran panduan transkripsi bahasa arab latin (internasional) harus disertai petunjuk bacaan tajwidnya

ABSTRAK

Penelitian *living Qur'an* dalam skripsi ini, membahas tentang tradisi/amalan pembacaan al-Qur'an yang dilahirkan dari praktik-praktik komunal yang menunjukkan pada resepsi sosial masyarakat/komunitas tertentu terhadap al- Qur'an. Dalam hal ini Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, diwajibkan mengikuti kegiatan pembacaan surat-surat pilihan yang dilaksanakan rutin setiap hari dan di hari Jum'at. Kegiatan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan ini merupakan kegiatan wajib. Adapun surat-surat pilihan yang dimaksud adalah surat Yāsin, al-Wāqī'ah, dan surat al-Kahfi. Pada penelitian *living Qur'an* ini, pembahasannya lebih difokuskan pada bagaimana tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dan apa makna tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut bagi para pelaku tindakan. Dalam hal ini, sebagai pelaku tindakan tersebut adalah para santri secara umum, para dewan pengurus santri dan para pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam skripsi ini, penulis menggunakan analisis deskripsi-eksplanasi, selain untuk memudahkan penulis dalam memaparkan isi pembahasan, juga agar mengetahui alasan dari pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan. Sehingga, latar belakang, motivasi dan tujuan dari tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut bisa terungkap. Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu bahwa pertama, tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan ini dilaksanakan rutin setiap hari dan di hari jum'at. Kegiatan pembacaan tersebut diawali dengan bacaan surat al- Fātihah sebagai bentuk tawassul. Kedua, pelaksanaan pembacaan surat Yasin setiap hari ba'da

shalat maghrib, pembacaan surat al-Waqi'ah setiap hari ba'da sholat subuh, dan pembacaan surat al-Kahfi pada hari Jum'at ba'da salat isya'. Adapun mengenai asal-usul pengetahuan tradisi pembacaan al-Qur'an tersebut adalah dominasi ajaran dari pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Dr.H. Ahmad Faiz, Lc, MA dan adanya riwayat yang menjelaskan *fadhilah* membaca al-Qur'an surat-surat tertentu.

Kata Kunci: *Living Qu'an*, Pembacaan Surat-surat Pilihan, PTYQM

UCAPAN TERIMAKASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa dengan segala rahmat, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW beserta ummatnya.

Skripsi yang berjudul “Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum Membaca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus)” ini dapat terselesaikan, disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana atau Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Tentunya dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak melibatkan orang-orang sekitar baik dari lingkungan akademik maupun dari lingkungan tempat tinggal dari penulis. Bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sangat

membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mundhir, M. Ag., selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta bapak M. Sihabudin, M Ag., selaku sekertaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mokh. Sya'roni, M. Ag., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiranya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah

sabar dan ikhlas dalam membekali ilmu kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, terimakasih atas pelayanan terbaiknya yang telah diberikan.

6. Bapak/Ibu pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Perpustakaan UIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah memberikan izin dan layanan kepastakaan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.
7. Bpk Dr. In'am Muzahiddin selaku dosen wali penulis skripsi yang sangat membantu dalam penulisan tugas akhir skripsi dan seorang figur yang juga sangat di hormati. Bpk. Dr. Syafi'i M. Ag selaku wakil dekan yg juga sekaligus membantu kelancaran skripsi penulis hingga akhir
8. Keluarga besarku khususnya kepada bapak Ayahanda Purwanto dan Ibunda Ety Karyati, kedua orang tuaku yang berkat do'a dari keduanya penulis bisa sampai pada titik ini. juga kepada saudara/i: Rina sunia, setya, Rino Muhammad triyanto, Rizky catur yanto, serta Keluarga Besar Yang telah menjadi

penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Segenap para kiyai yang telah mendidik penulis agar menjadi manusia yang bermanfaat dan berahlak. Terimakasih khususnya kepada pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, Mijen, Semarang. Bapak KH, fadholan Musyaffa' Lc, MA. Dan Ibu nyai Fenty Hidayah S, Pd. Dan sekeluarga yang telah memberikan motivasi, serta do'a yang selalu beliau langitkan untuk penulis.
10. Teman-teman IAT 17, serta teman-teman kelas IAT C 17 yang telah menemani dalam proses belajar dikelas, menjadi teman bertukar pikiran, maupun informasi dalam rangka menambah khazanah keilmuan dalam penulisan skripsi ini. terkhusus untuk Bela Dwi Puspitasari, Tadzkiroh, Yusni Yasmi, Helmi, Abi, Ari, Mughni, dll juga tak lupa untuk kakak tingkat dan adik tingkat, yang telah bersedia menjadi teman berbagi dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah terlibat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. Membalas segala atas segala pengorbanan dan kebaikan semua pihak yang telah membantu dengan sebaik-baiknya. Akhir kata penulis mencatat bahwa penulisan karya ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga apa yang disajikan dalam karya ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 Febuari 2023

Penulis

Rinda Masfiroh

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN.....	ii
DEKLARASI KEASLIAN	iii
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	xiii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xv
DAFTAR ISI.....	xx
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
C. Tujuan dan Manfaat	7
C. Tinjauan Pustaka	8
D. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II	34
LANDASAN TEORI.....	34
<i>Living Qur'an</i>	<i>34</i>
1. Teori <i>Living Qur'an</i>	34
2. Model <i>Living Qur'an</i>	39
3. Metodologi Living Quran.....	43

4. Urgensi <i>Living Qur'an</i>	46
BAB III.....	58
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN.....	58
TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN DAN	58
PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN	58
A. Profil pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.....	58
1. Sejarah Berdiri.....	58
2. Letak Geografis.....	66
3. Visi dan Misi	67
4. Struktur Kepengurusan.....	68
5. Keadaan dan Aktivitas Santri	69
B. Praktek Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan 76	
1. Surat Yasin	76
2. Surat al-Kahfi	81
3. Surat al-Waqi'ah	82
BAB IV	100
ANALISIS PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT-SURAT PILIHAN.....	100
DIPONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN.....	100
A. Praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan 100	

B. Makna pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan	
114	
BAB V.....	125
PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	137

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diyakini oleh umat muslim merupakan petunjuk kehidupan (*way of life*) yang absolut dan abadi (*ṣāliḥ li kulli makān wa zamān*).¹ Seorang Muslim diperintahkan untuk membaca al-Qur'an dan terlebih mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Tetapi, realitanya fenomena pembacaan al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respons (baca: resepsi²) umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan, ada pula model pembacaan al-Qur'an yang

¹ Sholeh Muslim, *Memasyarakatkan Al-Qur'an di Era Globalisasi dalam Islam dan Problema Sosial* (Yogyakarta: MUI Gunung Kidul, 2008), hlm. 104.

² Menurut Ahmad Rafiq dalam artikel "Sejarah Resepsi al-Qur'an: Subyek dan Metodologi"; Resepsi adalah bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap sesuatu. Jadi, resepsi al-Qur'an adalah uraian bagaimana orang menerima dan bereaksi terhadap al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, atau menggunakannya baik sebagai teks atau sebagai mushaf.

bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis atau terapi pengobatan.³

Dengan kata lain, bahwa praktik resepsi al-Qur'an membentang dari zaman Nabi SAW hingga saat ini, masa kontemporer. Sejak zaman Rasulullah, al-Qur'an telah digunakan untuk dan dalam bentuk tujuan praktis, tidak dalam bentuk menafsirkan atau menjelaskan makna bahasa dan lalu mempraktikkan maknanya. Dengan demikian, resepsi al-Qur'an dari satu generasi terdahulu diteruskan ke generasi berikutnya –utamanya melalui lisan juga tindakan, hingga periode kontemporer saat ini- sangat mungkin untuk ditiru secara kreatif, tergantung pada transmisi pengetahuan yang berlangsung serta model resepsi melalui teks atau praktik.⁴

Beragam model praktik resepsi al-Qur'an yang telah ada dan dimulai padamasa lalu, masa Nabi SAW yang kemudian ditiru secara kreatif oleh satu generasi ke generasi. Sejumlah informasi riwayat yang menjelaskan

³ Abdul Mustaqim, “Metode Penelitian *Living Qur'an*” dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 65.

⁴ Ahmad Rafiq, “Sejarah al-Qur'an; dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)” dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Press, 2012), hlm. 73-75.

model resepsi terhadap-Qur'an di masa Nabi SAW dan masa berikutnya bisa merujuk pada kitab *al- Tibyān fi Adab Ḥamalah al-Qur'ān* atau etika terhadap al-Qur'an karya Imam al- Nawāwi. Dalam kitab karya al-Nawāwi tersebut disajikan banyak model praktik resepsi al-Qur'an dari zaman Nabi SAW yang kemudian diadaptasikan ke dalam praktik di masa al-Nawawi.

Dalam lintasan sejarahnya yang panjang, al-Qur'an telah singgah di beragam budaya dan peradaban. Pluralitas budaya yang telah dihampiri, menyebabkan beragam pula perlakuan atau resepsi terhadap al-Qur'an. Ada yang tetap konsisten dengan fungsi dasarnya, ada juga yang memperlakukan al-Qur'an di luar kapasitas tekstualnya. Al-Qur'an telah hidup mengikuti pola dan dinamika kehidupan sosial umat Islam.

Pada masa kini, masa kontemporer di berbagai belahan dunia telah banyak model resepsi al-Qur'an yang merupakan bentuk kreatif dari beragam resepsi padamasa sebelumnya. Ketika orang Eropa, Asia, dan Afrika memeluk Islam, bacaan al-Qur'an memenuhi atmosfir komunitas Islam: anak-anak sekolah melantunkan ayat-ayat al-Qur'an mengikuti guru mereka; para jama'ah berkumpul untuk membaca al-Qur'an mengingat kematian; dan para penjaga

toko pun memperdengarkan bacaan qori' untuk para pengunjung.⁵

Di Indonesia sendiri juga terdapat beragam model resepsi terhadap al- Qur'an, seperti pembacaan surat Yāsin dalam tradisi tahlilan dan yasinan; ayat- ayat al-Qur'an yang ditulis dengan berbagai model yang bernilai estetika (kaligrafi); potongan ayat-ayat al-Qur'an dijadikan jimat yang ditulis dalam suatu media atau dibaca dalam satu waktu tertentu; ayat al-Qur'an dijadikan sebagai 'bahasa agama' untuk media justifikasi dan slogan agar memiliki daya tarik politis; dan al-Qur'an kini telah mulai banyak didokumentasikan dalam bentuk kaset, DVD, CD sampai digunakan sebagai *ringtone* HP, baik audio maupun audio-visual. Beragam resepsi tersebut hanya sebagian kecil dari berbagai fenomena sosial yang lahir untuk merespons kehadiran al-Qur'an.

Menurut I. J. Brugmans dalam bukunya "Geschiedenis van het onderwijs in N. I." sebagaimana dikutip Aboebakar Atjeh, bahwa pengajaran al-Qur'an di Indonesia bisa dibagi menjadi dua macam, yakni di langgar

⁵ Ingrid Mattson, *The Story of The Qur'an*, terj ke bahasa Indonesia oleh R. Cecep Lukman Yasin, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 214.

atau di musholla; dan di pesantren atau di madrasah.⁶ Pengklasifikasian pengajaran al-Qur'an tersebut bisa jadi masih berlangsung sampai masa kini, masa kontemporer di Indonesia.

Pada era kontemporer sekarang ini, dapat ditemukan beragam tradisi yang telah melahirkan perilaku-perilaku komunal yang menunjukkan respons sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam meresepsi kehadiran al-Qur'an. Dalam kaitan ini, sebagai contoh adalah Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yang terus melestarikan beragam perilaku komunal resepsi terhadap al- Qur'an dalam kegiatan rutin para santri. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan, yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan ini merupakan kegiatan mingguan dan dilakukan secara rutin setelah pelaksanaan salat jama'ah. Adapun surat-surat yang dibaca dan menjadi kegiatan rutin adalah surat *Yāsin*, surat *al-Wāqī'ah*, dan surat *al-Kahfī*.

⁶ Aboebakar Atjeh, *Sedjarah al-Qur'an*, (Djakarta: Sinar Pudjangga, 1952), hlm. 282.

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji model resepsi tersebut lebih mendalam. Karena kegiatan praktik wiridan ba'da *maktūbah* sebagaimana umum dilakukan masyarakat muslim, ditambahkan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan. Kegiatan ini telah berlangsung dari awal berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sampai pada saat ini masih dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh semua santri. Bagi penulis, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif bagi suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan al- Qur'an.

B. **Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang sebelumnya, bisa dibentuk sejumlah rumusan dari masalah yang diantaranya:

1. Bagaimanakah praktik pembacaan surat-surat pilihan di pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan?

2. Bagaimanakah makna pembacaan surat-surat pilihan di pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan?

C. Tujuan dan Manfaat

Mengacu dari rumusan masalah serta latar belakang sebelumnya, bisa ditentukan bahwasanya tujuan dari pelaksanaan penelitian kali ini diantaranya:

1. Mengetahui serta menjelaskan bagaimanakah praktik pembacaan surat-surat pilihan sebelum membaca al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.
2. Mengetahui bagaimanakah Makna pembacaan surat-surat pilihan dan apa yg didapatkan para santri setelah mengamalkan atau melakukan tradisi yang sudah di terapkan di pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

Adapun manfaat yang dapat diambil yaitu:

- A. Dari sisi akademik, kajian ini perlu ditambahkan pada literatur *Living Qur'an Library* yang difokuskan pada kajian sosial budaya masyarakat muslim terkait perlunya pemakaian brankas para praktisi Al-Qur'an.
- B. Bagi santri diharapkan kajian ini dapat memberikan edukasi dalam pengamalan Al-Qur'an. Khususnya pada santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus agar bisa cepat dalam menghafal al-Qur'an, serta dapat menumbuhkan semangat kecintaan yang besar terhadap al-Qur'an baik dalam menghafalnya.

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan dokumen adalah tinjauan pekerjaan sebelumnya. Peneliti sadar bahwasanya pesantren ini sudah lama didirikan yakni semenjak tahun 1942, didirikan dibawah naungannya KH .M Arwani Amin. Pesantren ini merupakan pesantren salafi, dimana

santrinya berdedikasi untuk menghafal Al Quran tanpa pendidikan secara formal ataupun sekolah, serta masih jarang melakukan penelitian terdahulu. Namun pertumbuhannya pesat sekali serta telah memperoleh pengakuannya masyarakat selaku pesantren dengan kualitas tinggi. Tujuannya tinjauan literatur ini yakni memberikan kerangka serta tahapan reflektif untuk melakukan kerja lapangan. Di antara kritik sastra yang telah penulis buat adalah tesis, resensi, dan buku.

Sebagai kajian akademis, tesis ini mengkaji tesis atau tulisan Siti Subaidah yang sudah ada sebelumnya yang membahas tentang tradisi membaca Surat al-Kahfi, as-Sajadah, serta al-Rahman pada Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman. Aktivitas ini berlangsung pada hari Jumat serta harus diikuti semuanya. Sebelum pembacaan tiga surat itu, dimulai terlebih dulu al-Fatihah serta istighosah. Maknanya tradisi dari pembacaan tiga surat ini yakni untuk mendekatkan diri ke Allah, meminta berkah dan memperoleh makanan yang berlimpah. Kondisi ini terbukti melalui tumbuhnya kewirausahaan yang

dijalankan oleh para santri dari Yayasan Al-Ashriyyah.

Adapun karya ilmiah lainnya dari Syam Rustandy dengan topik Skripsi tentang tradisi membaca surat pilihan dalam PP. Attaufiqiyah Serang. Hasil yang didapati menjabarkan bahwasanya surat pilihan dibaca sesudah Subuh serta Ashar selaras pada jadwal yang ditentukan. Dimulai dengan pembacaan tawasul, kemudian surat-suratnya serta diakhiri oleh doa. Surat tersebut antara lain Yasin, al-Waqi'ah, al-Mulk, as-Sajdah, ar-Rahman, al-Kahfi, Nuh, al-Fath, anNaba', al-Muzammil. Dengan menemukan makna membaca huruf-huruf pilihan. Adapun peneliti di sini mempergunakan teori ilmu sosiologi Karl Mannheim, dengan makna yang dibicarakan pada tradisi ini terdiri dari dua makna, yakni makna secara objektif serta ekspresif. Adapun untuk makna objektif dipergunakan dalam memperbaiki serta membenarkan bacaan al-Qur'an, sementara untuk makna ekspresif menjadi wujud akses

diri terhadap Allah, keimanan serta rasa syukur kepada Al-Qur'an.

Begitu pula dengan tesis dari Neny Muthiatul Awwaliyah terkait prosesi dan makna membaca Surat al-Hadid (ayat 1-6 di rumah Darul Hadlanah), dan beragam faktor yang mendukung sekaligus menghambat tradisi tersebut. Hasilnya ditemui tradisi tersebut diselenggarakan di hari jumat pagi sesudah tahlil. Maknanya yakni menjadi rasa syukur dan harapan akan keberuntungan. Faktor yang mendukung tradisi tersebut yakni santri mempunyai rasa yakin kuat akan keutamaan ketika pembacaan ayat itu. Sementara faktor yang menghambatnya yakni pembiasaan siswa yang kurang maksimal.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, masih ada tema yang bias dikaji dengan perbedaan jenis praktiknya ataupun pemaknaannya seperti skripsi yang saya kaji dengan bertemakan “Pembacaan Al-Qur’an Surat-surat Pilihan sebelum menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus”. Peneliti di sini mengangkat bahasan tentang

praktik penyelenggaraan tradisi dan mengungkapkan makna dari tradisi itu. Melalui penelitian terdahulu ini, skripsi dari Syam Rustandi mempunyai kesamaan pada penelitian kali ini terkait penggunaan teori Karl Mannheim dalam mengungkapkan pemaknaan tradisi. Sementara yang menjadi pembeda yakni lokasi penyelenggaraan penelitian, surat yang dibaca, maupun tata cara serta praktek penyelenggaraan tradisi.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode dimana informasi yang diperoleh dari survei yang diteliti, dicari dan dianalisis dengan cara yang secara ilmiah membenarkan survei serta kesimpulan yang dibentuk. Adapun untuk metode yang diterapkan untuk mempelajari *Living Qur'an* yakni:

1. Jenis penelitian

Peneliti di sini menerapkan penelitian dengan jenis kualitatif deskriptif, yang mana bertujuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan serta menjabarkan apa yang subjek alami, menjelaskan fakta dan gejala

dari apa yang terjadi. Jenis ini pun bertujuan memperlihatkan keterkaitan diantara ini dan itu.⁷ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomenologi, contoh perilaku, penerimaan dan perilaku yang dialami subjek.

Tujuan penelitian ini secara umum yakni mengkaji struktur ataupun sifat pengalaman dari kesadarannya manusia. Creswell menjelaskan bahwasanya pendekatan secara fenomenologis yakni sebuah studi yang berhubungan pada deskripsi serta analisis pengalaman fenomenologis. Peneliti melalui fenomenologi ini berupaya mengungkap informasi terkait persepsi serta lokasi elemen, dengan peneliti mengungkap tujuan ataupun isi fenomena itu.⁸

Jenis penelitian kali ini adalah lapangan, dimana peneliti pergi menuju suatu daerah ataupun lokasi guna menyelidiki serta melakukan penelitian. Penelitian lapangan akan menjadi teknik yang cocok dalam

⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok; PT Raja Grafindo Pesada, 2017), hlm. 82

⁸ Fathurrosyid, *Tipologi ideologi Resepsi Al-Qur'an*, Disertasi Institute Ilmu Keislaman Annuqayah, 2015, hlm. 229

meneliti, mempelajari, menafsirkan, ataupun mengamati kelompok orang interaktif.⁹

Peneliti mempergunakan teori resepsi untuk menjelaskan serta memahami perspektif pemangku kepentingan dalam pembacaan ayat-ayat terpilih. Ketika pengalaman pribadi dikurangi dari fenomena tersebut, penjelasannya menjadi universal.¹⁰

Penulis menggunakan pendekatan ini dalam mengungkap serta mendefinisikan kepada semua mahasiswa pandangan terkait amalan ini, pandangan serta makna pemangku Tahfidzi, direksi, Wali Asatit, dewan direksi, serta pemangku kepentingan yang lain. Website Islami Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus berlatih membaca surat Ini adalah cara untuk memudahkan hafalan dan meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al Qur'an.

2. Sumber Data

⁹I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Pradigma*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 133

¹⁰ Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religion*, Terj. Ali Noer Zaman, (Yogyakarta: Adipura, 2001), hlm. 343

Adalah bagian tertentu yang menjadi dasar analisis. Data ini termasuk catatan aktif masyarakat pada saat penelitian, Catatan di lapangan. Data juga mencakup informasi yang dibuat oleh orang lain dan ditemukan oleh peneliti, seperti: disertasi, dan artikel jurnal.¹¹

- a. Kalender Kegiatan Santri, Website Resmi Pesantren, Artikel dan Buku Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran. perpustakaan, mis. misalnya.: Buku-buku teori, buku-buku Islam penting untuk pembahasan kajian ini.
- b. Daerah atau tempat pengajian, yaitu tempat berlangsungnya praktik membaca ayat-ayat pilihan, yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Ynbu'ul Quran yang menawan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan ataupun penyelidikan terhadap objek. Pengamatan secara umum

¹¹ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta. Raja Grafindo Persada,2012), hlm. 64-65

dibagi menjadi dua, yakni pengamatan independen serta pengamatan terkait. Peneliti dalam observasi tipe pertama bertindak hanya sebagai pengamat, sedangkan untuk tipe observasi kedua akan berpartisipasi juga selaku bagiannya responden.¹²

Penulis lebih menitikberatkan pada pendalaman ilmu dengan cara mengamati bacaan mendalam dari hafalan ayat-ayat pilihan pada Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sekaligus melaksanakan observasi secara tidak langsung. format pesantren dan arsip atau foto acara pelatihan.

b. Wawancara

Peneliti selanjutnya membatasi sampel yakni informan utama, data utama ataupun data kunci terdiri dari wawancara , Dr.H.

¹² Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok; PT Raja Grafindo Pesada, 2017), hlm.206

Ahmad Faiz,Lc,M.A Selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

Mengetahui Detail Cara mendapatkan informasi verbal dari responden dengan berbicara langsung kepada orang tersebut, secara individu ataupun ke kelompok dari individu.¹³ Peneliti di sini mempergunakan wawancara dengan narasumber baik dari santri maupun pengasuh Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan melalui virtual.¹⁴

Dalam penelitian ini informan adalah mereka yang memiliki pemahaman membaca yang lebih baik, dan orang utama dalam penelitian ini adalah pengasuh yang mana menjadi mereka yang mampu memberi informasi terkait peristiwa yang

¹³Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok; PT Raja Grafindo Pesada, 2017), hlm. 212

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm. 124

diteliti. Informan yang ditentukan yakni Asatidzis, santri, pengurus, serta lulusannya Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

c. Dokumentasi

Metode mencari dan mengumpulkan informasi tentang masalah penelitian atau variabel terkait dalam bentuk catatan kegiatan, buku, jurnal, artikel, catatan harian, serta artikel lainnya yang mempunyai kaitan pada penelitian.¹⁵

4. Metode Analisis Data

Analisis data teknis yang dipergunakan dalam menganalisis bacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yakni yang bertujuan untuk memberi informasi serta argumen yang bisa membuat perbedaan.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta:1991), hlm.188

Analisis ini bukan sebatas ditujukan untuk menjabarkan aspek kesejarahan yang berlangsung pada konteks budaya ataupun fenomena sosial, namun juga memberi wawasan terkait konteks sosial dibalik sejumlah fenomena sosial yang peneliti kaji.¹⁶ Analisis data yang akan penulis gunakan untuk menganalisis informasi terkait bacaan surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an di PTYQM adalah analisis deskriptif-eksplanatif. Analitik deskriptif menganalisis data yang sudah dijelaskan dengan membuat jenis huruf. Peneliti di sini akan memberikan paparan dario data yang didapat melalui wawancara lapangan, termasuk klasifikasi subjek penelitian, termasuk semua yang melakukan dan mengikuti tradisi membaca surah-surah tertentu dari Al-Quran, memilih surah-surah tersebut untuk dibaca dengan teratur, serta kapan harus

¹⁶ Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Yogyakarta:1991), hlm.134

membacanya. Membaca surat pilihan selaku aktivitas santri Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus secara rutin.

Analisis interpretatif yakni analisis yang digunakan dalam mengetahui alasan serta motif mengapa beberapa surah terpilih dibacakan, konteks tradisi membaca surah-surah pilihan sebelum membaca Al-Quran di Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus Kemudian muncul tujuan dan sasaran yang dicapai dengan menghafal surat-surat pilihan Al-Quran dalam kegiatan sehari-hari para santri

F. Sistematika Penulisan

Adapun dalam memfasilitasi pemahaman dari konsep diskusi umum, maka perlu disediakan sistem teks yang meliputi ringkasan secara umum untuk masing-masing bab. Fitur utama dari fase aplikasi sistem adalah:

Bab I berisikan pendahuluan dimana menjabarkan kenapa sebuah judul dipilih. Pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus memang

mempunyai tradisi berupa membaca beragam ayat pilihan, dimana termasuk menarik untuk dipergunakan sebagai bahasan penelitian. Sehingga dibentuk tiga rumusan permasalahan pada penelitian ini, disertai dengan tujuan dari penelitian, studi pustaka, metode, serta sistematika.

Bab II berisikan landasan teori yang dipergunakan menjadi orientasi, kemudian pada bab ini meliputi penjabaran terkait definisi dari *Living Qur'an*, bermacam teori resepsi dengan contoh praktiknya, serta teori sosiologi pengetahuan.

Bab II berisikan gambaran umum terkait lokasi dari pelaksanaan penelitian, mencakup profil dari pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, termasuk lokasi geografis, sejarah berdirinya pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, struktur organisasi, kegiatan, jadwal, serta banyaknya santri. Kemudian dijabarkan pula seluruh hal yang berhubungan pada pelaksanaan membaca ayat pilihan, dengan meliputi model, asal, serta model dari praktik membaca ayat tersebut.

Bab IV berisikan analisis terkait praktik dalam membaca ayat pilihan pada Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus melalui sejumlah data yang sudah peneliti peroleh

Bab V akan menjadi penutup dengan cakupan berupa kesimpulan guna menyajikan jawaban untuk rumusan permasalahan, kemudian disertai saran yang bisa peneliti berikan bagi permasalahan yang diangkat.

BAB II

LANDASAN TEORI

Living Qur'an

1. Teori *Living Qur'an*

Istilah *Living Quran* adalah kumpulan kata dengan banyak arti pada Bahasa Inggris, pertama yakni “kehidupan” dan kedua yakni “animasi”, yang pada Bahasa Arab bisa dinamakan *al-ḥayy* serta *iḥya*. *Living Qur'an* ini bisa diterjemahkan dengan *al-Qur'an al-ḥayy*, yang diterjemahkan dengan *iḥya' al-Qur'an*. Sehingga membuat kedua maknanya bisa dipahami dalam istilah ini sekaligus, yaitu *Living Qur'an* dan *Living Qur'an*.¹

Living Qur'an, dalam bahasa Inggris, berarti Qur'an untuk hidup. Berbagai arti muncul setelah istilah ini, yaitu:

- a. Pengertian ini mengacu pada Nabi Muhammad dengan artian sebetulnya, yakni citra Nabi Muhammad, sebab dalam keyakinan Islam inilah akhlak Nabi Muhammad. Kondisi ini ditegaskan melalui Hadits Siti 'Aisah r.a. dimana dikonfirmasi menjelaskan bahwasanya

¹Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Hadist*, (Tangerang Selatan Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), hlm.20.

akhlak Nabi Muhammad SAW adalah sesuai dengan Al-Qur'an, artinya beliau selalu bersikap dan bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dalam Al-Qur'an, maka Nabi Muhammad adalah Al-Qur'an yang hidup, Al-Qur'an dalam bentuk laki-laki.

- b. Ungkapan ini bisa merujuk pada kehidupan sehari-hari masyarakat dengan menggunakan Alquran sebagai acuan. Masyarakat bisa menjadi Al-Qur'an yang hidup, Al-Qur'an muncul dalam kehidupan sehari-hari karena mereka mengikuti apa yang tertuang dalam Al-Qur'an dan hidup jauh dari apa yang dilarang di dalamnya. Namun apakah seseorang bisa menjalani kehidupan dan aktivitasnya sehari-hari jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an.
- c. Ungkapan ini juga dapat berarti bahwa Al-Qur'an bukan hanya buku bacaan, tetapi buku yang hidup, yaitu manifestasinya dalam kehidupan sehari-hari begitu nyata dan nyata

dan bervariasi tergantung pada bidang kehidupan.

Selain itu, cara mengimplementasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari juga berbeda-beda sesuai dengan makna yang Al-Qur'an berikan selaku sekumpulan firman dari Allah. Al-Qur'an pada pengertian ini mampu menjaga eksistensi ditengah masyarakat walaupun tidak seluruhnya memeluk Islam.²

Sahiron Samsudin mengutarakan bahwa *Living Quran* yakni sebuah teks Alquran yang hidup secara sosial, disebut *Living Quran*, sedangkan pelembagaan hasil tafsir tertentu dalam masyarakat disebut Living Tafsir.³ Tujuan Al-Qur'an dalam kehidupan di masyarakat adalah reaksi masyarakat pada teks Al-Qur'an serta bagaimanakah mereka menafsirkannya. Reaksi masyarakat mengacu pada penerimaan publik atas

² Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", Walisonggo, V. 20 No. 1 (Mei,2020),hlm.236-237

³ Sahironi Syamsudin, Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis, dalam M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*,(Yogyakarta: Teras, 2007),hlm xiv

suatu teks serta hasil dari interpretasi. Perintah sosial dari Al-Qur'an juga terdapat pada keseharian, misalnya tradisi untuk membaca ayat ataupun surat dalam suatu acara sosial, contohnya Tahlilan, Yasinan, Tadarusan, Al-Kahfi di hari Jum'at, Waqiah di pagi hari, serta beragam hal lainnya yang berkaitan pada Al-Qur'an.

M. Mansyur menjelaskan bahwasanya *Living Qur'an* bersumber melalui peristiwa sehari-hari Al-Qur'an, dari orang-orang yang mengalami pengetahuan tentang fungsi serta makna Al-Qur'an.⁴ Bibit dari fenomena yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang hidup ini setua Al-Qur'an tersebut secara tidak langsung, sebab lebih terkait dengan amalan tertentu serta juga tampak sebagai pengecualian. Al-Quran dari kemaslahatan hidup manusia hingga aspek tekstualnya. Artinya, ada praktik menafsirkan pesan teks tetapi mengatakan *fadilah* (kebaikan). Bisa dinyatakan *Living Qur'an*

⁴ M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* . (Yogyakarta : Teras,2007),hlm.5

dengan tidak langsung telah ada di zamannya Nabi, yang mana kala itu Nabi mempergunakan surat al-Fatihah.

Surat ini dipergunakan sebagai penyembuh penyakit, serta Surat *al-Fatihah mu'awwidzatain* dipergunakan untuk menangkal santet, artinya Al-Qur'an diperlakukan selaku fungsinya tersendiri dari teksnya. Karena secara semantik surah al-fatihah tidak ada hubungannya pada penyembuhan penyakit, namun dipergunakan selaku fungsi lain diluar fungsi yang sebenarnya.

Karena Living Quran merupakan kajian atau kajian yang menitikberatkan pada amalan di luar teks Al-Qur'an, hal ini sangat kontras dengan cabang Ululul Quran yang mendasarkan diri pada teks Alquran itu sendiri. Hanya Al-Qur'an cabang Ululul yang pertama kali muncul dari pengamalan Al-Qur'an generasi awal selaku bentuk penghargaan serta ketaatan dalam pengabdian.

Ilmu Qiraat, Tafsir al-Qur'an, *Rasm al-Qur'an, Asbab al-Nuzul* serta seterusnya diawali

melalui pengamalannya Al-Qur'an atau generasi awal Islam. Baru pada masa-masa berikutnya praktik-praktik Al-Qur'an ini disistematisasi serta dikodifikasi, selanjutnya muncul beragam cabang dari ilmu Al-Qur'an.⁵

2. Model *Living Qur'an*

Fenomena interaksi Islami ataupun “pembacaan” Al-Qur'an pada lingkungan sosial mereka tampak sangat dinamis serta *multifaset*, karena bentuk penerimaan, penghayatan dan reaksi sosial budaya Islam pada Al-Qur'an sebenarnya besar sekali. Terpengaruh melalui cara pikir, kognisi secara sosial serta konteks yang melingkupi kehidupan. Beragam wujud serta pola penerimaan maupun reaksi masyarakat ketika memperlakukan dan menyikapi Al-Qur'an disebut sebagai Al-Qur'an ditengah kehidupannya masyarakat.⁶

⁵ M Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : Teras,2007) hlm.5

⁶ Sindung Haryanto, “Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern”, hlm 104- 104.

Adapun untuk mengkaji Al-Qur'an yang hidup, menarik untuk menciptakan beragam model penerimaan bersama seluruh segi kompleksitasnya dalam menentukan bagaimanakah proses dan perilaku budaya berlangsung yang diilhami ataupun dimotivasi kehadirannya Al-Qur'an. Bisa dipandang bahwasanya ada beragam model membaca Al-Qur'an, mulai dengan model yang berusaha untuk memahami serta memperdalam makna hingga mereka yang menganggap Al-Qur'an hanya selaku tindakan ritual ibadah ataupun dibaca guna mencapai kedamaian membaca. Bahkan terdapat pula desain demonstrasi yang dimaksudkan untuk membangkitkan kekuatan magis atau penyembuhan, serta sebagainya.

Terlepas dari metode pembacaannya, jelas bahwa kehadiran Al-Qur'an menimbulkan reaksi yang berbeda serta peradaban yang kaya sekali. Al-Quran pada istilah *Nashr Hamid* dipandang selaku "*muntij al tsaqafh (pencipta peradaban)*".

Al-Qur'an begitu dipelajari serta dijawab sejak keberadaannya, mulai dengan berbagai jenis serta berbagai cara, sehingga timbul ilmu qira'at serta tajwid saat ditulis, yang membuat *Rasm Al-Qur'an* serta kaligrafi, seperti membaca mereka, *tilawatil*, seni mengaji muncul, bagaimanakah memahami makna, yang mengakibatkan munculnya disiplin tafsir serta sebagainya. Sehingga tidak berlebih bisa dinyatakan tidak terdapat lagi kitab lain yang dijunjung tinggi oleh pemeluknya di dunia ini selain Al-Quran.

Contoh *Living Qur'an* yang berkembang di kalangan umat Islam saat ini:

- a. Al-Quran rutin dibaca serta diajarkan dalam tempat ibadah (misalnya masjid) maupun di rumah, termasuk juga sebagai aktivitas yang rutin terutama pada pesantren, yang membuatnya sebagai bacaan yang wajib khususnya sesudah maghrib.
- b. Al-Qur'an selalu dihafal, baik sebagian maupun seluruhnya, walaupun terdapat juga yang hanya

menghafalkan surat maupun ayat tertentu guna dibaca ketika shalat maupun dalam keadaan tertentu.

- c. Ayat-ayat Al-Quran dibacakan oleh dosen dalam kegiatan khusus yang berhubungan pada suatu peristiwa, khususnya pada saat peringatan maupun perayaan hari besar muslim.
- d. Al-Qur'an juga dibacakan pada peristiwa meninggalnya seseorang, seperti juga Tahليل serta Yasinan.
- e. Sejumlah orang menggunakan Al-Qur'an selaku “jampi” dalam menerapi jiwanya, muntuk melipur lara, mendoakan seseorang yang tengah sakit hingga menyembuhkannya melalui membakar serta meminum abunya.
- f. Fragmen ayat tertentu dalam Al-Quran digunakan sebagai jimat yang dikenakan pemiliknya, digunakan sebagai tameng guna menangkal bala ataupun unsur lain yang jahat.

g. Beberapa ayat Al-Qur'an entah bagaimana selaras dalam meraih kebahagiaan ataupun kehormatan.

h. Untuk pengobatan terapis dalam membersihkan pengaruh gangguan kejiwaan serta keburukan lain pada praktik Ruqyah serta metode pengobatan lain.

3. Metodologi Living Quran

Penelitian dalam ranah living Quran telah memberi kontribusi ilmiah yang penting untuk perkembangan bidang studi Quran. Padahal, tafsir yang dinamakan teks, makna tafsirnya lebih luas lagi. Penjelasan dapat berupa reaksi sosial ataupun praktik dari perilaku yang diilhami eksistensi Al-Qur'an.

Pentingnya kajian terkait living Quran berikut ini yakni untuk memberikan model baru untuk perkembangan kajian Alquran kontemporer supaya kajian Alquran tidak hanya bekerja pada bidang kajian tekstual saja. Dalam bidang studi kehidupan Al-Quran, studi interpretatif menilai

reaksi serta tindakannya masyarakat terkait eksistensi Al-Quran, dimana membuat interpretasinya bukan sebatas mempunyai sifat halus, tetapi juga mengundang partisipasinya masyarakat.

Analisis serta pendekatan fenomenologi dalam ilmu-ilmu sosial sangatlah penting dalam penelitian ini. Metode fenomenologi yakni salah satu dari jenis metode yang peneliti gunakan dalam mengetahui persepsi serta pengetahuan agen terkait pola praktik ataupun perilaku yang mereka laksanakan lakukan. Peneliti dari perspektif ini tidak menyalahkan kesalahpahaman dan praktik buruk pada kelompok orang ataupun individu. Sebab dari perspektif ini, yang dipandang krusial bukan kesalahpahaman pelakunya, melainkan isi dari pemahaman tersebut.

Edmund Husserl menjelaskan bahwa tujuan utama fenomenologi adalah mendeskripsikan secara paling akurat fenomena yang terdapat diluar

manusia ketika gejala itu muncul di hadapan kesadarannya manusia.⁷ Sejumlah ilmu sosial yang bisa dipergunakan dalam mempelajari ataupun menafsirkan Al-Qur'an diantaranya model akulturasi, model *funksional*, model fenomenologis, serta model hermeneutik.

Meskipun kajian tentang Al-Qur'an yang hidup masih tergolong baru, ia mulai memberikan model ilmiah yang menarik. Hal ini dapat dilihat dalam kajian al-Qur'an yang hidup, yang dihadapkan bukan sebatas pada keberadaan teksnya, namun juga dalam fenomena sosial yang berlangsung di dalamnya. Oleh karena itu, metode yang dipergunakan tidak berbeda jauh dari penelitian terkait ilmu sosial, metode kajian Living Quran adalah deskripsi kualitatif melalui observasi, wawancara dengan dokumen.

⁷Heddy Shri Ahimas Putra, "Fenomena Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama" (Jurnal walisongo, vol, 20, no 2, November 2012). H. 284

4. Urgensi *Living Qur'an*

Sampai saat ini, kajian Al-Qur'an lebih ditekankan daripada aspek kontekstualnya. Dari perspektif kontekstual itulah lahir tafsir serta kitab ulama Al-Qur'an tersebut. Perspektif seperti itu memberi kesan bahwa tafsir harus dipahami sebagai teks yang tersurat dalam karya-karya ulama Islam dan ulama, tidak terbatas pada teks saja, tetapi memiliki konteks yang melengkapinya. Oleh karena itu, tafsir pada hakekatnya dapat berupa tindakan, sikap, dan perilaku orang menanggapi keberadaan Al-Qur'an menurut masing-masing tingkatan pemahamannya.

Reaksi pada nilai serta ajaran Al-Qur'an yang selanjutnya mereka terapkan pada keseharian terus kurang memperoleh perhatiannya para ulama Al-Qur'an, karena kajian dan kajian Al-Qur'an hidup sangat penting dan mendesak. Karena dalam mempelajari *living Quran*, Quran bukan sebatas dibatasi dalam hal teks tetapi juga konteksnya. Kajian dalam ranah *living Quran* ini termasuk

sebagai kontribusi signifikan untuk perkembangan kajian Al-Quran.

Mempelajari Al-Qur'an secara langsung juga sangat penting untuk dakwah serta penguatan masyarakat supaya mampu menghayati Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.⁸

Hal penting lainnya untuk mengkaji living Quran yakni memperkenalkan paradigma terbaru dalam kajiannya Al-Quran saat ini, supaya kajian Al-Quran bukan sebatas terfokus dalam bidang kajian tekstual. Kajian tafsir dalam ranah living Quran lebih bernilai dalam reaksi serta tindakannya masyarakat akan eksistensi Al-Qur'an, supaya tafsir sifatnya tidak lagi elitis tetapi membebaskan dan menuntun masyarakat untuk berpartisipasi.⁹

⁸Abdul Mustaqim, "*Metode Penelitian Living Quran Model Penelitian Kualitatif*" hlm. 68-69

⁹*Ibid* hlm. 70

BAB III

**GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN DAN
PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN**

A. Profil pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

1. Sejarah Berdiri

Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dibentuk K.H. Arwani Amin Said sebagai ulama besar yang umum masyarakat kenal karena pengetahuannya yang luar biasa di bidang Alquran dan Tarekat. Sikap dan kearifannya dalam mengenal Al Quran dapat dilihat dalam kitab yang ditulisnya atau dalam bukunya *Faidl al-Barakat fi Sabil al-Qira'at*. Dalam kitab yang kemudian berperan sebagai rujukan wajib untuk yang belajar ilmu qira'ah sab'ah (membaca Al Quran menurut 7 imam). Dilihat melalui hasil pelatihannya, beliau pun sudah melahirkan para pencari yang hebat, seperti K.H. Sya'rioni Achmadi (Kudus) dan K.H. Abdullah Salam (Kajen pati).¹

¹ Fath al-Qadir al-Jami'baina Fanni ar-Riwayah, Juz:5, hlm.27

Sejarah berdirinya pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an di mulai pada tahun 1942, sesudah Mbah Arwani boyong melalui salah satu pondok di Yogyakarta yaitu pesantren Krapyak Yogyakarta yang dimana pesantren tersebut di asuh oleh K.H Munawwir. Pada saat itu ia mengajarkan al-Qur'an pada masjid Kenepan, ilmu yang diajarkan beliau adalah Tafsir dan Hadist Bukhori yang diajarkan di masjid al-Aqsa Menara Kudus. Karena beliau pada saat itu belum mempunyai pesantren.

Santri yang asalnya luar kota Kudus harus tinggal dalam pesantren ataupun di pemukiman masyarakat dekat rumahnya dalam Desa Menara Kudus di Kauman. Sekembalinya dari haji tahun 1969, ia mulai membentuk pesantrennya sendiri di tahun 1970. Pada tahun yang sama, pesantren Yanbu'ul Qur'an didirikan pada wilayah Desa Kejaksan, Kota Kudus.

Pesantren Yanbu'ul Quran pada pertumbuhannya kini mempunyai delapan cabang dengan jenjang pengajaran yang berbeda baik dari segi santri, lokasi dan tutor. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran masing-masing cabang Pondok Pesantren

Yanbu'ul Quran. Di 8 Cabang Pesantren Yanbu'ul Quran, Serta Sejarah 8 Cabang Pesantren.

Pesantren Yanbu'ul Quran untuk Putra dan Putri seperti yang dipaparkan dalam uraian sejarah berdirinya Pesantren Yanbu'ul Quran adalah pertama yang didirikan oleh Mbah Arwani. Metode pengajaran di kedua perkumpulan ini sama, hanya tahun pendiriannya yang berbeda. Pesantren Yanbu'ul Quran (untuk putra) didirikan pada tahun 1970 sedangkan Pesantren Yanbu'ul Quran (untuk putri) didirikan pada tahun 1973. Lokasi sekolah dalam Kediaman Muslim Yanbu'ul Quran ini berada pada JL.K.H. Muhammad Arwani No. 24, Desa Kajeksan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

Pembelajaran Pondok Yanbu'ul Qur'an menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu refleksi, tajwid, takrir dan Muraja'ah. Dalam metode refleksi (tatap muka), hal ini dilakukan agar guru membaca dan siswa mendengarkan, tetapi bisa juga sebaliknya, dengan siswa membaca dan guru mendengarkan. Guru melakukan metode tajwid dengan menyuruh siswa menghafalkan beberapa ayat ataupun

halaman mushaf hingga siswa betul-betul menghafalnya, sehingga siswa menghafalnya di depan guru.

Di dalam metode pembelajaran dengan metode takrir itu dengan cara menghafal yang dilakukan mengulang-ulang, sebelum santri menyetorkan kepada guru. Sedangkan metode mudarasaah adalah sedemikian rupa sehingga semua siswa menghafal secara bergilir, caranya adalah satu siswa menghafal kemudian siswa yang lain mendengarkan dan seterusnya. Metode mudarasaah ini juga memiliki beberapa pola hafalan yaitu mudharasaah ayat (per ayat), per halaman (menggunakan sudut mushaf, akhir ayat di setiap sudut halaman), seperempat juz.

Di Pondok Pesantren Yabu'ul Qur'an, mereka bukan sebatas mempelajari Al-Qur'an tetapi juga kitab-kitab Salaf, antara lain *Haqq al-Tilawah*, *Faidl al-Barakat fi sabil al-Qira'at*, *Kasyifal al-Saja*, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, *Tafsir jalalin*, *Bidayah al-Hidayah*, *Nasha'ih al-ibad* dan *al-Tibyan fi Adab Hamalat al-Qur'an*. Sejak awal berdirinya, Pondok Yanbu'ul Qur'an menciptakan beratus alumni, dimana yang

dimaksud disini yakni santri penghafal Al Qur'an bi al-Ghaib. Banyak alumni yang kini tersebar di berbagai daerah bahkan mancanegara, salah satunya di Brunei Darussalam, Mesir, Malaysia dll.

Pesantren Anak Islam Tahfidz Yanbu'ul Qur'an berlokasi pada Desa Kebon Agung, Desa Krandon, sekitar 2 KM dari Masjid Al-Aqsa, Menara Kudus. Pendirian panti anak Tahfidz yanbu'ul atas usul seorang wali santri yang kemudian ketika bi-al-nadhr al-Qur'an selesai, bermaksud melanjutkannya pada tingkat hafalan. tingkat yang lebih tinggi. Dan kebetulan K.H. Ulinuha Arwani, yang menjalankan haji di tahun 1986, berkesempatan untuk memperhatikan pengajian Tahfidz al-Qur'an yang muridnya sebagian besar adalah anak-anak berusia 9 tahun. Dan dari situlah pada tahun 1986 mulai keinginannya untuk memulai tahfidz yanbu'ul Quran untuk anak-anak.

Pondok Pesantren Al-Ulumisy Syar'iyah Lil Banat Yanbu'ul Qur'an (MUSYQ Wanita), pondok pesantren ini khusus untuk pondok pesantren wanita. Pondok pesantren ini terletak pada Desa Kerjasan No.

82 Kudus, kurang lebih 400m dari Masjid Al-Aqsa Menara Kudus. Pondok ini dirancang di tahun 1993 oleh K.H. M Ulinnuha Arwani serta K.H.M. Ulil Albab Arwani.

Pesantren Tahfidz Ytama Ustman bin Affan. Pesantren dikelola oleh Yayasan Arwaniyah. Pesantren ini merupakan pesantren untuk anak yatim piatu. Pondok ini terletak di JL. KH Muhamad Arwani, Dusun Singopadon, Desa Singocandi, Kecamatan Kudus. Dan yang terakhir adalah Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Mwnawan Kudus. Pesantren ini berada pada Jl. Rahtawu Menawan, Kecamatan Gebogi, Kabupaten Kudus. Pesantren ini menjadi lanjutannya Pesantren Tahfidz Islam Yanbu'ul Qur'an untuk para anak Desa Krandon.

Sebelumnya K.H.M Ulinnuh Arwani serta K.H.M Ulil Albab Arwani sebagai pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an (PTYQ), menginginkan adanya pesantren berbasis sekolah modern yang menggabungkan Tahfidz Qur'an dengan kelas formal seperti ilmu yang akan. kostum setiap hari dimasukkan, siswa dapat menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

Untuk memungkinkan hal ini, K.H.M. Ulinuha Arwani serta K.H.M. Ulil Albab Arwani membawa jasa Ustadz dari Pondok Modern Gontor modern guna melatih santri pada PTYQA, tetapi usahanya gagal. Hingga harus menunggu bertahun-tahun untuk akhirnya melihat harapan, yang menjadi keinginan ketua Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ketika Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan (PTYQM Mts-MA) didirikan. Setelah itu, pada 8 Mei 2008, Ustadz Mansur disuruh ke rumah KH. Ma'sum AK untuk diambil sumpah jabatannya memimpin Tahfidz Yanbu'ul Quran.

Kemudian beliau bertemu K.H.M. Ulinuha Arwani serta K.H.M. Ulil Albab Arvani. Dan sesudahnya Ustadz Mansur merancang pondok ini yang memberikan ajaran lima ilmu agama:

- 1) Sumber dari seluruh sumber yakni al-Qur'an
- 2) Kunci ilmu yakni Bahasa serta Matematika
- 3) Ilmu Tauhid meliputi Fisika, Biologi, KIMIA, serta Geografi
- 4) Ilmu ibadah, seperti: Fiqih serta Tafsir Hadist.

5) Ilmu Mu'amalah (Akhlak, PPKN, Sejarah,
TIK, Olahraga)

Pesantren ini lokasinya memang terpencil di desa Menawan. Alasan memilih lokasi yang sangat jauh dari keramaian kota, dan lokasinya berada di lereng gunung sehingga membuat para santri bisa tenang dan sejuk dalam menghafalkan al-Qur'an. Tanah yang digunakan pondok pesantren ini yakni tanah wakaf seluas 1 ha dari H. Tas'an Wartono serta 1 ha tanah dari Hj. Masfu'ah Mahasin Kroya yang dihibahkan.

Dengan penambahan tanah, fasilitas pondok pesantren Menawan Tahfidz Yanbu'ul Qur'an diperluas. 8 Agustus 2009 Direktur Pendidikan Madrasah, Dirjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, Dr. H. Firdaus, M.pd. Didedikasikan untuk Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan serta diabadikan melalui penempatan batu nisan bertanda tangan beliau dimana batu tersebut kini diletakkan dan dipajang pada dinding kantor. Ulang tahun Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an tercinta telah ditetapkan di 5 Maret 2009.

Sistem pembelajaran yang di terapkan di pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Mnewan Mts-MA adalah menggunakan sistem belajar yang Tuntas, dimana guru tidak diperbolehkan untuk memberikan PR atau tugas kepada santri. Guru harus mengajar hingga santri benar-benar memahaminya dan guru memberikan tugas kepada santri dan harus dikumpulkan kepada guru saat itu juga. Sehingga santri setelah selesai belajar formal tidak terbebani dengan tugas atau tanggungan selama sekolah.

Sehingga santri tidak terganggu dan bisa berkonsentrasi dalam menghafalkan al-Qur'an. Dengan begitu kegiatan Tahfidz dan Formal bisa berjalan secara bersama-sama. Padahal, keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan menjadikan PTYQM Mts-MA sebagai pilihan yang sangat penting yang dicari orang tua siswa SMA saat ini.

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus berlokasi pada Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Jl. Rahtawu Menawan Gebog. Sisi utaranya berbatasan pada rumah warga, sisi selatan

dengan rumah warga, sisi barat dengan perkebunan warga, sisi timur dengan perkebunan warga setempat.

3. Visi dan Misi

➤ *Visi*

Pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an menawarkan dirinya selaku lembaga pendidikan agama islam dengan ciri modern yang mempertimbangkan harapannya santri, orang tua, serta masyarakat untuk membentuk visinya. Kemudian juga merespons tantangan sekaligus perkembangan di masa mendatang terkait teknologi, ilmu pengetahuan, globalisasi, serta era informasi. Visi yang dimiliki yakni: *“menjadi pendidikan islam yang qur'ani amali.”*

➤ *Misi*

Kemudian dalam meraih visi itu, pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga menentukan misi selaku usaha untuk mewujudkan kepentingannya seperti yang dituliskan melalui visi tersebut. Misi yang dimaksud diantaranya:

- 1) “Mendidik siswa berakhlaqul karimah dan hafidz al-Qur’an
- 2) Mendidik siswa terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning
- 3) Membentuk manusia berjiwa imtaq yang menguasai iptek, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri”

4. Struktur Kepengurusan

Struktur organisasi pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus termasuk sebagai bentuk sistem administrasi organisasi pesantren, dimana melalui pengelolaan yang sistematis serta baik diharap pengelolaan pesantren dapat berjalan dengan baik. Adapun struktur Pengurus Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus diantaranya:

- 1) Pengasuh : KH.Mc. Ulinuha
Arwani
KH. Ulil Albab
Arwani
- 2) Kepala Madrasah : Dr. H. Ahmad
Faiz, Lc., MA

- 3) Kepala urusan tata usaha :Zuhdi Triyanto,
S.E
- 4) Waka kesiswaan :Muhtadi, M.Pd
- 5) Waka sarpras :Sulis Fanani, M.Pd
- 6) Waka kurikulum :Ulin Nuha, M.Ag
- 7) Waka humas :Noor Hadi, S.Pd.I
- 8) Koordinator BK : Nurofik S.Pd
- 9) Koordinator Tahfidz : Ali Musthofa,S.Pd
- 10) Koordinator Lab : Faiz Mudhofir,
M.Pd
- 11) Koordinator Perpustakaan : Muchamad Afif,
S.Ag
- 12) Koordinator Bahasa : Muhammad
syaifuna, Lc, M.Ag
- 13) Koordinator Lab komputer : Muhyiddin
- 14) Koordinator Belajar Malam : Bayu Aji, S.Tr.E
- 15) Koordinator UKS : Hamdani, S.Pd
- 16) Koordinator Olyimpiade : Moch. Dwi irsyad
S, M. Pd

5. Keadaan dan Aktivitas Santri

Pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an
Menawan Kudus ini mencakup santri putra saja, santri

berasal dari berbagai daerah, antara lain purwokerto, banjarnegara, jakarta, bogor, semarang, Grobogan, kudus, rembang, pati, bahkan terdapat juga dari luar jawa seperti Sulawesi, Kalimantan, serta lainnya. Santri oada Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawa melaksanakan kesehariannya sesudah bangun dari 04:00 WIB, dimana santri akan bersiap sholat subuh berjamaah. Karena salat berjamaah di pesantren ini merupakan aktivitas wajib yang harus dilaksanakan santri, jika ada yang kedapatan tidak ikut salat berjamaah maka santri akan dikenakan sanksi (takziran) kecuali ada halangan yaitu syar. dia. ²

Seusai santri melakukan shalat berjamaah shalat subuh santri diharuskan membaca wirid dan surat-surat pilihan yang sudah di ajarkan oleh pengurus pondok, wirid yang dilakukan pun dengan cara di pandu oleh santri atau terkadang salah satu dari ustdz. Dan setelah kegiatan tersebut santri selanjutnya melakukan Halaqah subuh. Kegiatan Halaqah ini dilakukan setiap

² Dr.H. Ahmad Faiz, Lc, MA, Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Mneawan bag. Kepala madrasah, Wawancara melalui via telepon, 20 Agustus 2021, Jam 09.00 WIB

halaqah terdiri dari 9-10 santri yang diampu satu ustadz. Begitu seterusnya setiap pelaksanaan kegiatan halaqah. Mulai pukul 07.15 WIB.

Semua santri melakukan sekolah formal di setiap kelas selaras pada tingkatannya sampai 13.15 WIB. Setelah pulang sekolah santri diberikan waktu untuk beristirahat sejenak sambil Deres (mengulang/menambah) hafalan secara mandiri sampai ashar. Jam 15.00 mereka harus di Masjid untuk melaksanakan shalat ashar berjama'ah. Setelah selesai shalat berjama'ah ashar para santri harus kembali mempersiapkan kegiatan Halaqah Ashar hingga 17.00 WIB.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan shalat maghrib berjama'ah. Setelah kegiatan shalat berjama'ah selesai santri harus mempersiapkan kegiatan Halaqah Maghrib hingga pukul 20.30. setelah Halaqah maghrib selesai santri akan melakukan kegiatan belajar malam hingga pukul 21.30 dan kemudian santri melakukan deres mandiri hingga pukul 22.00. setelah pukul 22.30 WIB saatnya semua santri istirahat untuk tidur. Selain itu aktivitas santri di luar

kegiatan wajib atau yang sering disebut dengan kata *EKSTRA*. Adapun beberapa ekstrakurikuler yang bisa di ikuti santri yaitu:

- 1) Qira'ah Sab'ah
- 2) Seni Qira'ah
- 3) Qira'atul kitab
- 4) Kaligrafi
- 5) Pramuka
- 6) Rebana
- 7) KIR
- 8) Pencak silat
- 9) Sepak bola
- 10) Bola voly
- 11) Badminton
- 12) Tenis meja
- 13) Olympiade (Matematika, Biologi, Kimia,
Fisika, Ekonomi)
- 14) Jurnalistik

Berikut ini adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas kesehariannya santri:³

JADWAL KEGIATAN SANTRI
PONDOK TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN
KUDUS
TAHUN AJARAN 202/2022

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	04.00- 04.30	Bangun tidur, membaca Nailul Muna, Shalat subuh berjama'ah
2	04.30- 06.00	Halaqoh subuh
3	06.00- 06.55	Persiapan sekolah Formal (Mandi dan sarapan)
4	06.55- 07.15	Membaca asmaul husna dan Sholat dhuha

³ Muchhamad Afif, S.Ag, pengurus pondok pesantren PTYQM bag. Koordinator perpustakaan, wawancara via telepon, 23 agustus 2021, jam 10.20 WIB

5	07.15- 12.15	Pembelajaran formal
6	12.15- 13.00	Sholat dzuhur berjama'ah dan makan siang
7	13.00- 14.00	Deres (mengulang/menambah) hafalan secara mandiri
8	14.00- 15.00	Istirahat siang, mandi sore
9	15.00- 15.30	Sholat ashar berjama'ah
10	15.30- 17.00	Halaqoh ashar
11	17.00- maghrib	persiapan sholat maghrib
12	18.00- 19.30	Halaqoh maghrib
13	19.30- 20.30	Makan malam

14	20.30- 21.30	Belajar malam
15	21.30- 22.30	Deres mandiri
16	22.30- 04.00	Istirahat malam

1. Koordinator Perpustakaan: Muchamad Afif S. Ag
2. Pembukaan Deskripsi Awal mula membaca surat-surat pilihan Al-Qur'an.

Menurut informasi yang saya peroleh dari pembaca Al-Qur'an, surat-surat pilihan dipondok tahfidz yanbu'ul Qur'an, menawan Kudus, hingga sekarang tidak jelas kapankah pertama kali dimulai. Tetapi perkiraan santri dan asatidz sendiri menunjukkan bahwa diperkirakan amalan mengaji surat pilihan ini sudah ada sejak saat mendirikan pesantren. Yang dimulai pada tahun 1942.

Sejak pertama kali pembacaan Al-Quran dari surat pilihan ini dilakukan, tidak terdapat informasi jelas dan tepat mengapa operasi ini harus dilakukan terlebih dahulu saat membaca Al-

Quran. Adapun yang diketahui sebatas melaksanakan rutinitas yang di perintahkan kyai. Dan disitu mereka hanya menyakini bahwasanya hal tersebut baik untuk mereka dan mereka juga husnudhon kepada kyai bahwasanya beliau tidak akan mungkin bertindak tidak baik serta mengajak atau menjerumuskan para santri. Terlebih pedoman atau perintahnya yakni membaca Al-Qur'an pasti disini mempunyai beragam keutamaanya.

B. Praktek Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan

1. Surat Yasin

Di pondok pesantren Tahfid Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus ini, surat yasin termasuk sebagai surat yang akan santri baca di tiap malamnya. Di sini sangat ditekankan umyuk selalu membaca surat yasiin setiap malam, karena surat yasin di percayai banyak keutamaanya.

Pembacaan surat yasin ini pun dilakukan setiap malam b'ada sholat maghrib berjama'ah dan sebelum melakukan halaqoh maghrib. Santri membacanya dengan suara yang jelas di dengar yang biasanya

dipimpin oleh salah satu santri yang di tunjuk secara bergilir. Dan pembacaannya surat inipun berlangsung dengan serentak. Sementara untuk siswa baru bisa dilatih dengan bertahap guna membaca Al Quran secara tepat. Bahkan, banyak dari mereka yang hafal surat Yasin karena terbiasa membacanya setiap hari. Di antara surat yasin yang dibaca di dalam surat yasin terdapat beberapa doa yaitu:

- a. Setelah ayat ke 9 membaca doa ini 3x:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ
وَسَلِّمَ اللَّهُمَّ يَا مَنْ نُورُهُ فِي سِرِّهِ وَسِرُّهُ فِي خَلْقِهِ أَخْفِنِي عَنْ أَعْيُنِ
الْمُنَاطِرِينَ وَالطَّاعِنِينَ وَقُلُوبِ الْحَاسِدِينَ وَالْبَاغِينَ كَمَا أَخْفَيْتَ
الرُّوحَ فِي الْجَسَدِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Artinya: “ya allah, wahai dzat yang cahayanya berada dalam kerahasiaannya, sembuhkanlah kami dari pandangan orang-orang jahat, orang-orang yang melampaui batas, dan dari orang-orang yang berhati dengki dan orang-orang yang dzalim, sebagaimana engkau menyembunyikan ruh di dalam tubuh. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

- b. Setelah ayat ke 27 membaca doa ini sebanyak 2x:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ
اللَّهُمَّ أَكْرَمْنَا بِالْفَهْمِ وَالْحِفْظِ وَقَضَاءِ الْحَوَائِجِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Artinya: “Sholawat serta salam dan barokah semoga tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW beserta keluarganya. Ya Allah, muliakanlah kami dengan kepandaian, hafalan dan terpenuhinya segala kebutuhan di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya engkau maha kuasa atas segala sesuatu.”

c. setelah ayat ke 38 membaca doa ini sebanyak 1x:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَهِمِّ الْوَاسِعِ الشَّايِعِ مَا تُغْنِينَا بِهِ عَنْ
جَمِيعِ خَلْقِكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Artinya: “ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada engkau dari karunia-Mu yang merata, luas lagi berlimpah ruah guna mencukupi kami agar tidak menjadi beban bagi semua makhluk-Mu. Sesungguhnya engkau maha kuasa atas segala sesuatu.”

d. Setelah ayat ke 58 membaca do'a ini 3x:

يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ أَغْنِنِي اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ وَسَلِّمْ مَنْ أَفَاتِ الدُّنْيَا وَعَدَا بِبِ الْأُخْرَةِ
وَقَاتِنْتَهُمَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Artinya: “*Ya Allah, selamatkanlah kami dari
bencana dunia dan akhirat serta cobaan
keduanya. Sesungguhnya engkau maha kuasa
atas segala sesuatu.*”

e. Setelah ayat yang ke 71 membaca do'a berikut 3x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ
اللَّهُمَّ مَلِكُنَا مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَدَلِّلْنَا لَنَا صِعَاهُمَا بِحَقِّ هَذِهِ
السُّورَةِ الشَّرِيفَةِ وَبِحَقِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ إِنَّكَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Artinya: “*Limpahkanlah kepada kami kebaikan
dunia dan akhirat, dan mudahkanlah bagi kami
rintangan-rintangan keduanya berkat kebenaran
surat yang mulia ini dan berkat kebenaran nabi
Muhammad dan keluarganya. Sesungguhnya
engkau maha kuasa atas segala sesuatu.*”

f. Setelah ayat ke 78 membaca doa berikut sebanyak
3x:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ
يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ أَجِي رُوحَنَا وَمَحَبَّتَنَا
فِي قُلُوبِ خَلْقِكَ أَجْمَعِينَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Artinya: “*Ya Allah, Ya Allah, Ya Allah, wahai tuhan yang menghidupkan tulang belulang yang telah hancur luluh, hidupkanlah jiwa kami dan hati semua makhluk-Mu untuk mencintai kami. Sesungguhnya engkau maha kuasa atas segala sesuatu.*”

- g. Setelah ayat 81 membaca do'a berikut sebanyak 3x:

بَلَى قَدِيرٌ عَلَى أَنْ يَفْعَلَ لَنَا بِالْعَفْوِ وَالْمَعَاوَةِ وَأَنْ يَغْفِرَ لَنَا فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ جَمِيعَ الْحَاجَةِ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ.

Artinya: “*Ya Allah yang maha kuasa yang telah memberi kami ampunan, yang telah menghindarkan dari kami segala fitnah dan keburukan, dan yang telah memenuhi segala hajat kami di dunia dan akhirat. Ya Allah.. Ya Allah.. Ya Allah.. Ya Allah.. Engkau maha kuasa atas segala sesuatu.*”

2. Surat al-Kahfi

Kegiatan membaca al-Kahfi dilaksanakan melalui membacanya secara tartil dan menghadap ke qiblat, pembacaan surat al-Kahfi ini dilakukan setiap sehabis shalat isya' berjamaah dan sebelum halaqoh Isya'.

Surah Al-Kahfi hanya dibaca seminggu sekali, terutama pada malam Jumat. Karena malam jum'at benar-benar menjadi *sayyid al-ayam* (ratunya hari), dimana di malam jum'at maupun sore hari, ada pahala serta kemuliaan berlipat untuk yang mau melakukannya.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh penulis, hari jumat yakni sebuah hari di mana semua muslim berkumpul menjalankan sholat jumat. Seluruh amal ibadah bagi juga akan dilipatgandakan, begitu pula banyak tradisi yang ada pada hari ini dan akan memenuhi kemuliaannya, seperti mematikan mandi pada hari Jumat dan mengurapi minyak wangi, banyak keutamaan hari Jumat dan sebagainya. Khusus hari Jumat untuk tiap muslim yang membaca Al-Qur'an juga mendapatkan pahala berlimpah. Baik membaca

surat al-Kahfi siang maupun malam, memiliki keutamaan bisa mengabaikan dosa hingga jum'at depan.⁴

3. Surat al-Waqi'ah

Pembacaan al-Waqi'ah ini pun mempunyai beberapa keutamaan yang umat muslim yakini mampu memberikan dampak baik untuk pembacanya, sehingga menjadi bacaan yang perlu dibaca secara rutin. Salah satunya pada pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, surat al-Waqi'ah ini menjadi salah satu surat yang sangat di sukai oleh beberapa santri hingga saat ini. Karena mereka merasakan atas keutamaan-keutamaan yang terkandung didalamnya setelah mengamalkan surat ini secara rutin.

Waktu pelaksanaan untuk membaca al-Waqi'ah ini juga dilakukan sehabis subuh berjamaah serta sebelum melakukan halaqoh subuh. Adapun kegiatan ini juga dilaksanakan dengan cara menghadap kiblat dengan suara yang tartil dan jelas di dengar, beberapa asatid bahkan mengelilingi siswa sambil

⁴ M. Irfan Rauzan, wawancara via telepon, 24 agustus 2021, jam 09.10 WIB, mengambil penjelasan dari kitab *majmu' syarif*, tawakkal : Surabaya, hlm. 41

memeriksa apakah ada siswa yang tidak membaca atau mengantuk.

Disinilah harapan dan tujuan para pembela Tahfidz Yanbu'ul Quran Pondok Pesantren Menawan Kudus dengan mempraktekkan pembacaan surat pilihan dalam waktu yang sudah ditetapkan selaku salah satu cara dalam menanamkan dalam dirinya santri sekaligus mendidik agar mereka mempunyai perasaan cinta terhadap Al-Quran. Dan saya juga berharap nanti ketika keluar dari pondok pesantren bisa mempraktekkan mengamalkan huruf-huruf pilihan yang diajarkan pada pesantren tahfidz yanbu'ul qur'an.

Apalagi dalam masyarakat pedesaan yang tradisi Yasiinan-nya masih hidup, beliau sangat menginginkan para santri yang kembali dari peternakan menjadi pemimpin atau tokoh masyarakat, seperti yang beliau sampaikan.⁵

“Saya memiliki harapan ketika membaca surat-surat pilihan, surat yasin, Al-Kahfi, Al-Waqi’ah, yaitu yang pertama adalah mengamalkan hadis-hadist

⁵Ahmad Faiz, Lc,MA, pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan,wawancara via telfon tgl 20 Agustus 2021, pukul 09:00 WIB.

Rasulullah saw. Yang kedua yaitu agar mereka semua mendapatkan nilai-nilai ibadah di dalam setiap membacanya. Dan yang ketiga adalah membaca agar mendapatkan keutamaan-keutamaan surat-surat al-Qur'an yang mereka baca setiap harinya. Mengajak para santri supaya mereka terlatih membaca surat-surat pilihan yang ada di dalam al-Qur'an, agar nantinya ketika sudah pulang dari pesantren mereka tetap mengamalkan surat-surat pilihan tersebut”.

“Dan menurut saya surat yasin itu penting untuk dimasyarakat karena terkadang di pedesaan masih ada yang melakukan tradisi yasiina. Apalagi jika mereka mendalami apa yang dibacanya setiap hari. Disisi lain saya juga menginginkan santri-santri saya tidak hanya menjada penghafal al-Qur'an yang apabila sudah hafal 30 juz tetapi mereka tidak tau bahwa di dalam al-Qur'an ada surat-surat pilihan yang emiliki keutamaan-keutamaan yang banyak di dalam nya apabila kita mengamalkannya”.

“Dan kalau tentang masalah waktu pembacaan yang sudah ditentukan itu untuk melatih santri bersikap disiplin dan bisa membagi waktunya, karena

menurut saya bisa membagi waktu dan bisa disiplin waktu itu sangat penting untuk kehidupan dimasa depan”.

Teknik membaca Al Quran yang diterapkan di Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran sangat menawan, Tartil dan Tajwid lebih ditekankan saat membaca Al Quran.⁶

Dari beberapa Asatidz, Berikut beberapa asatidz yang penulis wawancarai terkait tujuan pembacaan surat-surat pilihan sebelum membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus yaitu sebagai berikut:

Menurut ustadz Mujib Huda S.Pd. Saya setelah menanyakan tujuan membaca huruf-huruf pilihan sebelum mengaji beliau menjawab bahwa huruf-huruf pilihan itu adalah huruf-huruf Al-Qur'an dengan jumlahnya yang banyak, pada saat kita membacanya, berupaya memahami, serta menjalankan amanatnya kita bisa semakin dekat terhadap Allah. Maka dari dia kita berusaha untuk bisa mendapatkannya, berusaha

⁶Ahmad Faiz, Lc,MA, pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara via telfon, tgl 20 Agustus 2021, pukul 09:00 WIB.

untuk mencapainya. Dan setidaknya kita semua bisa bersyukur kepada Allah SWT. Kemudian beliau pun menjabarkan bahwasanya kyai pun berpesan untuk membaca surat selektif tiap harinya, agar semakin giat dalam mengamalkan sebab melalui kyai pun bisa memahami hal yang harus hamba laksanakan terhadap Tuhan.

Pernyataan dari ustadz Mujib Huda S. Pd. I yakni “Jadi begini mbak, surat-surat pilihan itu kan termasuk surat yang ada di dalam al-Qur’an juga to, jadi tujuannya itu tidak lebih dari agar kita lebih dekat kepada Allah mbak, jika kita bisa membaca, memahami, terlebih bisa mengamalkan apa yang terkandung di dalam surat-surat tersebut niscaya kita bisa jauh lebih dekat dengan Allah, terlebih bisa bersyukur dan bisa menerima kenyataan. Jadi hati kita bisa lebih damai, tentram lagi dalam kegiatan menghafal al-Qur’an setiap harinya”.⁷

⁷ Mahrus Luthfi S.Si, Asatidz sekaligus guru di pondok pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, wawancara via telfon, tgl 28 agustus 2021, pukul 10.00 WIB

Menurut ustadz mahrus Luthfi S. Si, kita membaca surat-surat pilihan tidak dengan tujuan lain, tetapi berharap Allah memberi usia yang panjang serta menyajikan kehidupan yang lebih baik, ia mempercayai bahwasanya melalui membaca surat pilihan tiap harinya akan membuatnya lebih baik serta memberinya berkat dari Allah swt. Dia juga percaya bahwa Allah mencintai mereka yang ingin membaca Al-Qur'an.

Pernyataan Ustadz Mahrus Luthfi S. Si: “mengamalkan dan membaca surat-surat pilihan sebelum membaca al-Qur'an seperti surat Yasiin, surat Al-Kahfi, Al-Waqi'ah, tidak lain bertujuan untuk keberkahan hidupnya yang membaca, yang jelas saya menyakini kalau kita membaca surat-surat tersebut setiap harinya maka akan kita akan mendapatkan keberkahan dan rahmat dari Allah SWT”. Dijelaskan juga “jadi kalau Allah swt sudah mengasihi hambanya bisa dipastikan perilaku kita juga semakin baik. Yakini saja kalau Allah itu suka kepada hambanya yang mau

membaca syukur-syukur mengamalkannya al-Qur'an setiap harinya".⁸

Menurut Ustadz Faiz Mudhofir, M. Pd, membaca karena suka. Terlebih kiyai juga menganjurkan membacannya, beliau meyakini kalau kiyai pasti sudah memiliki maksud dan tujuan yang baik untuk seluruh santrinya.⁹

Ustadz Faiz Mudhofir, M. Pd: "saya itu memang dari dulu sdah suka ketika membaca al-Qur'an, seperti surat yasiin, kiyai juga sudah menganjurkan bahwa semua santrinya untuk mmbaca juga, kiyai juga menganjurkan agar semua santrinya itu membaca surat yasin setiap hari setelah sholat berjamaah dan wirid. Itu juga untuk menambah semangat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an". Kemudian juga beliau menjelaskan "ya semoga saja dengan perantara membaca surat-surat tersebut allah selalu memberikan keberkahan hidup dan dimudahkannya jalan kehidupan

⁸ Faiz Mudhofir, M.Pd, Asatidz sekaligus guru di pondok pesantren tahfidz yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara via telfon,tgl 1 september 2021, pukul 09.30 WIB

⁹ *Ibid*

pembacannya, dan juga bisa menambah kecerdasan spiritual kita semua bagi yang membaca sekaligus yang mengamalkannya”.

Diantara sekian banyak tujuan ustadz terkait dengan hafalan surat-surat pilihan sebelum membaca Al Quran, pada hakikatnya mereka semua hanya berkeinginan memperoleh pahala serta keberkahan Allah SWT melalui surat yang mereka baca. Ia pun memotivasi murid-muridnya untuk selalu mempraktekkan apa yang telah dianjurkan pengasuhnya. Dan agar para santri juga menjalin silaturahmi dengan masyarakat sepulangnya dari pondok pesantren dan semoga para santri juga bisa konsisten dalam mengamalkan membaca surat-surat pilihan dan hafalan Al-Qur'an yang aman.

Salah satu santri yang penulis tanyakan tentang membaca surat-surat pilihan sebelum membaca Al Quran, yaitu: ¹⁰

Irfan Ruzan M, dia sebagai santri sangat merasakan danya pengaruh positif setelah

¹⁰ Irfan Rauzan, santri di pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, wawancara via telfon, tgl 10 septeber 2021, pukul 11.00 WIB

mengamalkan surat-surat pilihan tersebut, karena dia meyakini secara tidak langsung adanya membaca surat-surat pilihan tersebut membuat santri mempelajari bagaimanakah membaca al-Qur'an yang tepat serta sejalan pada dengan kaidah *Tajwid* serta *makharijul al-hurufnya*. Dan itupun sebagai tanda kepatuhan santri yang nurut akan perintah pengasuhnya.

Irfan Rauzan M: “saya sangat menyadari bahwa saya belum terlalu bisa membaca al-Qur'an dengan kaidan dan makharijul hurufnya dengan benar, dengan adanya membaca surat-surat pilihan tersebut membuat saya bisa terlatih dalam hal tajwid dan makharijul hurufnya sehingga bisa menunjang kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an”. Selanjutnya dijelaskan juga oleh beliau “Dan saya merasakan adanya hal positif yang saya dapatkan setelah mengamalkan surat-surat pilihan tersebut sebelum membaca al-Qur'an, dan itu bisa membantu daya ingatan saya ketika saya melakukan hafalan al-Qur'an. Ya semoga kita semua mendapatkan keberkahan karena segala sesuatu hal

yang kita lakukan tidak berarti apa-apa kalau hidup tidak berkah”.¹¹

¹¹ Irfan Rauzan, santri di pondok pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, wawancara via telfon, tgl 10 september 2021, pukul 11.00 WIB

BAB IV
ANALISIS PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT-SURAT
PILIHAN
DIPONDOK PESANTREN TAHFIDZ YANBU'UL
QUR'AN MENAWAN

A. Praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan

Al-Quran sendiri bisa dinyatakan mulia sekaligus agung, kemudian juga menjadi firman Allah serta mukjizat dari Nabi-Nya yang paling mulia. Ayat yang tercakup di dalamnya adalah jaminan untuk membimbing manusia di semua lapisan masyarakat dan dalam semua situasi dan jaminan untuk manusia dalam mencapai kebahagiaan serta cita-cita tertinggi di dunia ini dan seterusnya.¹ Sebagaimana Firman Allah:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia. Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh)".

¹ Haidar Ahmad Al A'raji, *Fadhilah & Khasiat Surah-surah Alquran*, (Jakarta: Zahra Publishing House, 2007), p. 22.

Al-Qur'an bukan sebatas dimaksudkan untuk dibaca serupa lagu-lagu merdu, juga tidak hanya berfungsi untuk berpartisipasi dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran, tetapi harus aktif di masyarakat, harus disosialisasikan. Dia harus secara aktif mempromosikan kemanusiaan seperti yang ditunjukkan dalam dirinya. Bahwasanya Al Quran yakni ruh yang mampu memberikan kehidupan sejati untuk yang dibimbing olehnya.² Sehingga pembiasaan diri untuk membaca, memahami, serta mempelajari Al-Qur'an sangat penting untuk seluruh muslim. Sebab Allah SWT memberi kita nikmat untuk bisa membacanya. Kemudian selain membaca, umat muslim pun diharuskan bisa mengajarkan serta mulai metradisikan Al-Qur'an kepada saudara-saudara muslim kita. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:³

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

² Badruddin, Tema-tema Khusus dalam Al-Qur'an dan Interpretasinya, (Serang : Suhud Sentrautama, 2007). H.4.

³ Ali Akbar bin Aqil dan M.Abdullah Charis, *Amalan Penyuci Hati*, (Jakarta: QultumMedia,2016), p. 26

“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari).

Dalam hal ini, Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan Kudus memiliki banyak kegiatan yang mengusung nafas Al Quran. Diantara mereka: Quran Sorogan (*Talaqqi*), *Faṣoḥah*, serat rutinitas membaca surat pilihan.

Sorogan Quran adalah hafalan atau hafalan Al Quran yang dilakukan secara tatap muka antara pembimbing dan murid. Aktivitas ini dilaksanakan ba'da ashar diluar hari-hari tertentu yang dipergunakan semi kebutuhan ekstrakurikuler.⁴

Faṣoḥah yakni aktivitas pelatihan lancarnya hafalan huruf Hijaiyyah serta penalaran dibalik bacaan Al Quran. Aktivitas ini dilaksanakan setelah Maghrib kecuali pada malam tertentu.⁵

⁴ Muhammad izzuh Haqq, diwawancarai oleh Rinda Masfiroh, Ponsel Recording, Pondok Pesantren PTYQM 28 Agustus 2020, pukul 09:34 WIB.

⁵ Muhammad Izzul Haqq, diwawancarai oleh Rinda Masfiroh, Ponsel Recording, Pondok Pesantren PTYQM, 28 Agustus 2018, pukul 09:34 WIB.

Demikian sekilas tentang Sorogan dan Faṣoḥah, namun disini penulis fokus membahas tentang tradisi membaca surat-surat Al-Qur'an tertentu yang rutin dilakukan pada Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

Tradisi ini telah dilakukan semenjak lama dari pesantren didirikan. Membaca huruf-huruf pilihan juga tidak lagi asing untuk santri dari pesantren ini. Tradisi ini dilakukan setiap hari dari hari senin sampai minggu, sholat ashar dan sholat jenazah. Aktivitas ini diketuai pengurus, selanjutnya masyarakat yang meliputi pengurus serta keseluruhan santri. Adapun surat yang dibacakan diantaranya surat *Yaasin*, surat *Al-Waqi'ah*, surat *Al-Kahfi*. Surat ini sendiri juga dicantumkan pada kitab *al-Majmū al-Syarif*.⁶

Pembacaannya surat ini termasuk sebagai amalan yang dilaksanakan kiai, dimana juga

⁶ Khoirul Anam, diwawancarai oleh Rinda Masfirohy, Ponsel Recording, Pondok Pesantren PTYQM, 28 Agustus 2018, pukul 12:00WIB.

diharapkan para santri untuk turut berpartisipasi serta istiqomah untuk mengamalkan surat itu.⁷

Supaya proses membaca surat pilihan ini lebih kondusif, kemudian dibentuk jadwal untuk membacanya, yakni setiap ba'da maghrib hari Selasa membaca surat Yāsīn, pembacaan Al-Waqi'ah dilakukan setiap hari ba'da sholat subuh, sedangkan pembacaan surat Al-Kahfi dilakukan setiap hari jum'at malam ba'da sholat isya'.⁸

Terkait pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan menurut informasi yang saya dapat sampai saat ini belum jelas kapan dimulainya. Tetapi perkiraan dari santri dan asatidz itu sendiri mengatakan diperkirakan praktik pembacaan ini dilaksanakan semenjak didirikannya pesantren tersebut, yang dimulai pada tahun 1942.

⁷ Khoirul Anam, diwawancarai oleh Rinda Masfirohy, Ponsel Recording, Pondok Pesantren PTYQM, 28 Agustus 2018, pukul 12:00WIB.

⁸ Ustadz Bayu, diwawancarai oleh Rinda Masfiroh, Ponsel Recording, Pondok Pesantren PTYQM, 29 Agustus 2020, pukul 16.30WIB.

Sejak pertama kalinya pembacaan surat pilihan dilaksanakan, hingga sekarang belum diketahui informasi secara jelas dan tepat terkait latar belakang kenapa harus melaksanakan kegiatan tersebut sebelum membaca al-Qur'an. Hal yang diketahui hanya mengikuti rutinitas yang kiai perintahkan.

Mereka hanya menyakini bahwasanya hal yang kiai perintahkan itu baik untuknya dan mereka juga husnudhon kepada kiai bahwasanya beliau tidak mungkin berperilaku tidak baik serta mengajak atau menjerumuskan santri. Terlebih perintah serta pedomannya yakni membaca Al-Qur'an yang memberikan banyak keutamaanya.

Dalam Penelitian ini penulis mengangkat suatu tradisi yang biasa dilakukan oleh santri di kodus, tepatnya di pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Untuk metodenya sendiri penelitian ini menggunakan metode Living. Skripsi ini mengangkat bahasan terkait pembacaan surat pilihan

yang mencakup surat Yasin, Waqi'ah, serta al-kahfi. Hal ini memperlihatkan bahwasanya al-Qur'an sendiri mampu mewujudkan beragam peradaban serta respons untuk umat muslim disekitarnya.⁹

Para pemegang Islam di Indonesia diantaranya banyak yang melaksanakan amalan melalui pembacaan surat pilihan dengan rutin dari dalam al-Qur'an atau di waktu-waktu tertentu, hingga terdapat pula yang menerapkan bacaan al-Qur'an selaku rutinitas ataupun tradisi. Aktivitas seperti halnya ini dapat ditemui dalam beragam tempat, misalnya pada Pesantren Takhfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dimana mempunyai aktivitas pengamalan bermacam surat dengan memprioritaskan surat Yasin, Waqi'ah, serta surat al-kahfi. Adapun rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah: 1) Bagaimana awal muka diterapkan ya pembacaan surat-surat pilihan di pondok Pesantren Takhfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. 2) Apa saja surat-surat pilihan yang di baca di pondok

⁹Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Hadist*, (Tangerang selatan Banten: Yayasan Wakaf Darusunnah,2019) hlm.45

Pesantren Takhfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. 3) Bagaimanakah praktek pembacaan surat-surat pilihan bagi Santri di pondok Pesantren Takhfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Untuk mengidentifikasi Rumusan Masalah ini diterapkan peneliti dengan jenis field ataupun lapangan.

Hasil yang bisa peneliti ambil melalui pelaksanaan penelitian ini yakni: Pertama, latar belakang dari sejarah resepsi surat pilihan yang di bacakan di Pondok pesantren Takhfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Ketiga Surat pilihan dalam Al-Qur'an tersebut adalah berupa ijazah, juga anjuran dari sesepuh terdahulu. Praktik pembacaannya Surat Yasin yakni sesudah Solat fardhu Maghrib serta dzikir lebih tepatnya yaitu sebelum dilakukan ya kegiatan Halaqoh santri. Untuk surat Al-kahfi hanya di baca pada setiap malam jumat saja. surat al-Waqi'ah dibaca oleh santri setiap pagi hari sebelum kegiatan halaqoh subuh. Selanjutnya, mengacu dari analisis didapati bahwasanya resepsi surat pilihan ini mempergunakan

resepsi fungsional, yakni al-Qur'an diterima serta direspons melalui tujuan serta maksud tertentu.^{10 11}

Pada bab sebelumnya, penulis jelaskan tentang bagaimana praktik membaca Surat-surat Pilihan Al-Qur'an di Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus penulis menjelaskan bagaimanakah cara membaca surat pilihan sebelum membaca Al-Qur'an.

Sudah dijabarkan tentang praktik yang dilakukan yaitu bahwa praktik pembacaan yang dilakukan santri disini mengacu kepada perintah dari sang pengasuh. Tetapi dengan praktik seperti ini sudah menjadi kegiatan yang dilakukan sejak dulu sejak berdirinya pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, sehingga pengasuh memerintah kepada para santri dengan beralasan dari sesepuh terdahulu.

Dasar lain untuk berlatih membaca surat adalah tidak adanya alasan atau teks yang kuat yang harus diketahui, sehingga pembimbing sangat

¹⁰ Muhammad Mansur. "*Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an*," hlm 7.

¹¹Karl Mannheim, *Ideology Utopia Menyingkap kaitan pikiran dan politik*, Yogyakarta: Kanisius,1991, hlm.378

mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini di kategorikan kegiatan yang wajib dilakukan oleh santri, apabila santri tidak melakukannya maka santri akan kena takziran (sanksi). Dari sudut pandang ini, penulis berpendapat bahwa praktik membaca surat-surat pilihan di Website Islami Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus memiliki dasar ataupun teks dari Al-Qur'an dan Hadits yang baik yang dapat dijadikan motivasi. jadi Latihan Ini adalah latihan wajib bagi santri.

Ketika santri mulai membaca surat pilihan, dapat peneliti diperkirakan kegiatan ini dilaksanakan semenjak Pesantren tersebut berdiri. Kemudian mengenai amalan, penulis berkesimpulan bahwa kita dapat melihat amalan membaca surah-surah pilihan Al-Qur'an dari saat pelaksanaan dan pola atau teknik membacanya.

Waktu membaca surat ini bergantung dari pilihannya itu sendiri, adapun untuk Surat Yasin yakni tiap malam sesudah solat Maghrib berjamaah sebelum kegiatan Halaqoh Maghrib. Kedua, Surah al-Kahfi dibaca seminggu sekali dan terjadi setiap Jumat

malam. Pelaksanaannya sama dengan pengajian setelah sholat maghrib berjamaah setelah Wirid dan sebelum melakukan kegiatan Halaqoh Maghrib. Ketiga, membaca surat al-Waqi'ah dibaca setiap hari di pagi hari, membaca surat al-Waqi'ah dilakukan setelah sholat subuh berjamaah setelah wirid sebelum melakukan halaqoh pagi. Aktivitas.

Tradisi pembacaan surat-surat pilihan sebelum membaca al-Qur'an pada pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus semuanya dilakukan setelah kegiatan sholat berjama'ah yang diikuti oleh seluruh santri yang dipimpin oleh pengasuh. Di dalam tradisi ini ada yang unik yang dilakukan santri dalam melakukan kegiatan pembacaan surat-surat pilihan tersebut, mereka melakukannya dengan suara yang jelas dan tartil yang jelas juga yang dipimpin oleh salah satu santri yang ditunjuk secara bergilir oleh Asatidz. Sehingga terlihat seperti bersamaan dalam membacanya dan hal ini yang menjadikan santri bisa lancar dalam membaca atau menghafalkan Al-Qur'an.

Proses membaca nyaring dan bersama-sama tentu dapat dilakukan sebagaimana dianjurkan oleh beberapa pendapat, meskipun beberapa pendapat lain tidak setuju. Nawawi al-Azkar percaya bahwa ketika berdzikir setelah shalat berjamaah, boleh dibaca dengan suara keras. Dia menulis sebuah Hadits yang diambil dari Hadits Ibnu Abbas, Abdullah bin Abbas:

كُنْتُ أَعْرِفُ إِتْقَانَ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ بِالتَّكْبِيرِ – رواه البخاري ومسلم
Artinya: “aku mengetahui selesainya shalat Rasulullah dengan takbir (yang dibaca dengan suara keras)”
(H.R. Bukhari dan Muslim).

Terdapat dihadist lainnya yang menjelaskan juga:

أَنَّ رَفَعَ الصَّوْتِ بِالدُّعَاءِ حِينَ يَنْصَرِفُ النَّاسُ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ كَانَ عَلَى عَهْدِ
رَسُولِ اللَّهِ – رواه البخاري ومسلم

Artinya: “mengeraskan suara dala berdzikir ketika shalat jama’ah selesai shalat fardlu terjadi pada zaman Rasulullah” (H.R. Bukhori dan Muslim).

Menjadikan pembacaan hukum kolektif atas surat-surat pilihan menurut kebiasaan membacanya dengan

suara keras tidak bertentangan dengan dalil Naqli, di mana para ulama terdahulu pun sering melakukan hal tersebut bahkan sampai hari ini. Masih banyak yang mengamalkan cara ini.¹²

Menilik dari uraian di atas yang hukumnya sunnah, bagaimana dengan tata cara membaca kiblat serta kenapa harus dilaksanakan sesudah solat berjamaah serta pelaksanaannya hanya pada waktu-waktu tertentu? Menurut penulis membaca Al-Qur'an sebenarnya tidak harus di waktu tertentu, namun kapanpun, dan Al-Qur'an juga menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an kapan saja dan dalam kondisi apa saja. keadaan. Al-Qur'an adalah era Likulil wa al-makan dari Solihu. Namun selain itu, Al-Qur'an juga dibacakan pada waktu-waktu khusus yang jika kita melakukannya pada waktu itu, maka bagi kita yang membacanya akan mendapat pahala ganda.

Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus
Masuk Islam Pembacaan Surat Pilihan Yasin dilakukan

¹² Al-Hafidz Ibnu Hajjar, *Fath al-Bari*. juz 2, hlm. 463

setiap hari setelah sholat Maghrib berjamaah dan Wirid sebelum kegiatan Halaqoh Maghrib. Kemudian dalam pandangan peneliti, amalan tersebut sangat sesuai pada hadits Nabi yang Abu Huraira riwayatkan, dimana Rasulullah bersabda:

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ
"قَرَأَ يَسَّ فِي لَيْلَةِ ابْتِغَاءِ وَجْهِ اللَّهِ، غُفِرَ لَهُ"

Artinya: "Ibnu Hibban di dalam kitab sahihnya mengatakan dari Jundub ibnu Abdullah r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: Barang siapa yang membaca surat Yasin di malam hari karena mengharapkan rida Allah Swt., maka diberikan ampunan baginya (dari dosa-dosanya)".

Mengenai pelaksanaan ucapan Surat al-Kahfi, surat yang dipilih juga terhindar dari fitnah Dajjal sebagaimana sabda Nabi:

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ غُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ

Artinya: "Barangsiapa membaca sepuluh ayat dari awal surat al-Kahfi, maka ia akan terjaga dari Dajjal".

Berdasarkan dalil-dalil di atas, buktikan amalan membaca al-Kahfi setiap malam Jum'at berdasarkan dalil-dalil secara jelas dan benar.

B. Makna pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan

Keyakinan yang benar akan terus dipegang sekelompok orang yang mengikuti serta mempraktikkan ritual yang terkait dengan keyakinannya tersebut. Keinginan ini bukan sebatas milik masing-masing anggota individu, tetapi juga milik kelompok yang mempersatukannya. Mereka yang menciptakan kelompok memegang keyakinan yang serupa di antara mereka sendiri. Sebuah masyarakat dengan anggota yang bersatu umumnya dikarenakan mempunyai pemahaman serupa terkait dunia suci serta kaitannya pada dunia sekuler, dan yang memahami pemahaman tersebut akan memiliki praktik yang sama.¹³

¹³Bryan S. Turner (ed), *Teori Sosial Klasik Sampai Postmodern*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),hal. 694

Dilihat dari informasi dan data yang diperoleh penulis tentang bacaan surat pilihan sebelum membaca Al-Qur'an pada Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan Kudus, jelas bahwa gambar bacaan surat-surat pilihan dibaca sebagai surat Yasin. , Surah al-Kahfi dan Surah al-Waqi' ah dibaca pada waktu-waktu tertentu, dapat disimpulkan dari fakta bahwa itu adalah bacaan. Karena membaca merupakan salah satu langkah permulaan untuk seseorang dalam memahami hal yang dibacanya. Tanpa membaca sesuatu akan dipahami, itu tidak mungkin terjadi. Orang yang ingin mempelajari dan memahami kehidupan sosial budaya di suatu tempat harus mulai memahami keadaan tempat itu.

Seorang manusia ingin tahu bagaimana cara menyembuhkan orang sakit, tentu dia mempelajari kedokteran dan sains mempelajarinya dan kita bisa menyebutnya biologi. Sedangkan bila seseorang ingin memahami dan mempelajari Al-Qur'an, tahapan awal yang harus dilakukannya yakni dengan membacanya. Tentu saja, ketika kita membaca Al-Qur'an, kita tidak membacanya seperti itu. Ada yang harus kita pelajari

dan kita kuasai lebih dalam ilmu yang kita pelajari dan diskusikan tanda-tandanya agar selain membaca kita bisa mengetahui tanda-tandanya.

Kata-kata yang mengacu pada makna “membaca” Al-Qur’an, mulai dengan kata “qara’a, tajwid dan tartil”, disebutkan tidak kurang dibawah 153 kali, dimana kesemuanya disebut dalam berbagai surat serta ayat. Kata qara'a dengan beragam bentuknya diulang hingga 87 kali. Sementara bacaannya diulang hingga 64 kali dengan beragam bentuk.¹⁴ Kata *Tartil* di ulang hanya 2 kali didalam al-Qur’an.¹⁵

Sangat penting untuk membaca dan memahami Al-Qur'an sehingga ayat pertama yang diturunkan berbicara tentang keharusan untuk membaca. Adapun yang dimaksud dengan membaca di sini tidak dibatasi dengan membaca dari teks, tetapi hal lain juga di luar teks. Yang pasti, membaca dari sudut pandang Alquran mempunyai cakupan yang sangat luas.

¹⁴ Muhammad Fu’ad Abd al-Baqi, hlm. 155

¹⁵ *Ibid* hlm. 300

Terdapat beragam manfaat yang baik jika kita membaca, terutama yang kita baca seperti Al Quran, selain pahala bacaan bagi yang membacanya, terbukti dengan membiasakan membaca yang akan meningkatkan tingkat kecerdasannya. Karena sudah dibuktikan dengan membaca surat-surat pilihan, maka santri Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan Kudus lebih mudah menghafal Al-Qur'an. dan siswa tidak hanya mudah mengingat, tetapi setidaknya mereka dapat memahami secara bertahap apa yang terkandung dalam bacaan huruf yang dipilih.

Berdasarkan amalan membaca surat-surat pilihan sebelum mengaji pada Pondok Pesantren Tahfiz Yanbu'ul Quran Menawan, pertanyaannya mengapa surat-surat tersebut hanya dibaca tepat waktu? Dan mengapa surat yasin harus dibaca setiap hari? Dan mengapa bacaan Al-Kahfi hanya dibaca pada malam Jum'at? Mengapa Al-Waqi'ah dibaca setiap hari di pagi hari? Padahal kita tahu bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat 114 surat, di antaranya surat-surat tersebut juga memiliki banyak kelebihan.

Dari hasil yang diperoleh penulis dari

beberapa informan dijelaskan bahwasanya membaca surat pilihan secara umum sama dengan membaca Al-Qur'an, karena di pesantren ini lebih ditekankan hapalan Al-Qur'an. Dan pembacaan surat-surat pilihan dilakukan untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al Quran. Maka membaca Al Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran yang indah dan suci, adalah sumber gizi dan kegiatan santri dalam kesehariannya di pesantren. Karena dengan mencintai dan mengamalkan membaca Al-Qur'an bisa memberikan berkah dalam hidup serta menemukan kedamaian jiwa bagi pembaca atau penghafalnya. Karena membaca Al-Qur'an termasuk sebagai hafalan yang dianjurkan sekali oleh Allah SWT, dimana menjanjikan keriangannya serta ketenangan hati saat dibacakan. Secara khusus, surat Yasin dipraktikkan dan dibaca oleh santri Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran. Rukun dan suci setiap malam, yaitu berdasarkan hadits sebagai dasar untuk membaca surat pilihan, yaitu dikarenakan membaca surat yasin bisa memberikan ampunan dari Allah dan seluruh dosa-

dosanya di ampunan Allah, dan berikut adalah penjelasan tentang hadits yang menjelaskan hal ini:

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ قَرَأَ يَسَّ فِي لَيْلَةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ، عُفِرَ لَهُ

*Artinya: "Ibnu Hibban di dalam kitab sahihnya mengatakan dari Jundub ibnu Abdullah r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: Barang siapa yang membaca surat Yasin di malam hari karena mengharapkan rida Allah Swt., maka diberikan ampunan baginya (dari dosa-dosanya)".*¹⁶

Kemudian dari sisi lainnya, membaca surat Yasin pun memiliki kelebihan yang jika dibaca seperti membaca Al Quran sebanyak 10 kali. Bisa dibayangkan bila kita membaca Yasin dan siapa yang membacanya selama setahun akan mendapat pahala dari Allah yang setara dengan membaca Al Quran sebanyak 10 kali. Di sini suara Yasin terbukti merupakan surat dalam Al-Qur'an dengan keutamaan yang sangat hebat. Ada sebuah hadits yang mengatakan bahwasanya surat Yasin menjadi jantung Alqur'an:

¹⁶ QS. Ar-Ra'du : 28

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَائَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

Artinya: “sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda segala sesuatu itu mempunyai pusat, dan pusatnya al-Qur’an itu surat yasin, barangsiapa membaca surat yasin, maka seolah ia membaca al-Qur’an sepuluh kali”.¹⁷

Dalam hadits lain yang juga dijadikan dasar untuk menjelaskan kenapa pembacaan surat Yasin dilaksanakan tiap malam, hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrany, Raulullah mengatakan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ دَاوَمَ عَلَى قِرَاءَةِ يَسَ كُلِّ لَيْلَةٍ تَمَّ مَاتَ شَهِيدًا

Artinya: “Rasulullah saw. Bersabda barangsiapa melanggengkan membaca surat yasin setiap malam itu ia wafat, maka wafatnya terhitung syahid”.

Hadits menjabarkan bahwasanya mereka yang tiap malam membaca surat Yasin pasti akan mati syahid. Ia pun yakin bahwasanya membacakan Yasin

¹⁷ Faḍlullah Haeri, *Jantung al-Qur’an Tafsīr Surat Yāsīn*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000), hlm. 12

di depan mereka yang sekarat mampu meringankan beban jiwa yang hendak meninggalkan jasadnya. Mengenai pembacaan surat Yasin di depan orang sekarat, terdapat sebuah pengalaman yang Dr. Hamka alami melalui Tafsir Al-Azhar. Ia menjelaskan pengalaman yang ia alami tentang efek membaca surat Yasin. Bahkan, ia pernah membaca surat Yasin di depan orang sekarat, kemudian melalui izin Allah, orang yang telah melewati kematian disingkirkan dari segala cobaan kematian yang dialaminya sejak lama. Dari kejadian itu, ia semakin percaya dengan apa yang dijelaskan Imam bin Hanbal dalam menjabarkan sabda Nabi, membaca Surah Yasin ketika seseorang sudah mendekati ajal.

Bacaan surat al-Kahfi pilihan yang merupakan latihan membaca yang wajib dibaca santri Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus memiliki keistimewaan, dimana menurut santri al-Kahfi bisa mendekatkan lura kepada Allah, dan juga mampu memperbanyak syukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah Allah limpahkan. Kemudian bisa

memberi ketenangan jiwa dan kesabaran ketika menjalani hidup. Menurut para santri yang telah membaca surat tersebut, al-Kahfi mampu meningkatkan berkah di hidup mereka atas apa yang mereka rasakan. Itu juga dapat menghindari kejahatan yang mungkin menimpa mereka kapan saja.

Dan membaca surat *al-Kahfi* juga dapat meningkatkan kecintaan mereka terhadap Al Quran. Selain menekankan hafalan Al-Qur'an setiap hari, mengamalkan surat pilihan selayaknya *al-Kahfi* tiap malam Jumat juga akan menumbuhkan rasa sabar sebagai bentuk perenungan terhadap pesan-pesan Kitab Suci. *as-Hab al-Kahfi*, yang sabar menyelamatkan iman.

Ada sejumlah hadist yang menjadikan pijakan adanya pembacaan surat-surat pilihan yang dimana menjelaskan tentang keutamaan membaca surat al-Kahfi:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ كَمَا أَنْزَلْتُ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “bersabda barang siapa membaca surat al-Kahfi seperti ketika diturunkan, maka ia akan mendapatkan cahaya pada hari kiamat”.

Narasi an-Nasa'i serta al-Hakim hadits menjabarkan terkait tentang pembaca 10 ayat terakhir dari surah al-Kahfi, setelah itu ia akan terhindar dari sihir Dajjal, sedangkan tentang narasi al-Hakim dan al-Baihaqi untuk hadits menjelaskan bahwa barangsiapa hafal sepuluh ayat awal dari al-Kahfi maka orang tersebut akan diyakinkan oleh Allah bahwa ia akan dilindungi dari ancaman Dajjal.

Dari kedua hadist tersebut inilah bunyinya:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَهُوَ مَعْصُومٌ إِلَى ثَمَانِيَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ فِتْنَةٍ، وَإِنْ خَرَجَ الدَّجَالُ عُصِمَ مِنْهُ

Artinya: “Rasulullah saw bersabda barang siapa membaca surat al-kahfi seperti ketika diturunkan, maka ia akan mendapatkan cahaya pada hari kiamat, dari tempatnya sampai makkah, dan barangsiapa membaca sepuluh ayat terakhir, ketika Dajjal keluar, Dajjal tidak akan dapat menguasainya.”

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ

Artinya: “Nabi bersabda barangsiapa membaca sepuluh ayat dari awal surat al-Kahfi, maka ia akan terjaga dari Dajjal”.

Sehingga, menurut peneliti setidaknya terdapat dua keutamaan dari santri Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Bagi yang mengamalkan membaca Surah Al-Kahfi. Meskipun bacaan surat pilihan dari Surat al-Waqi'ah memiliki kelebihan yang juga dibutuhkan pembaca, namun keyakinan tersebut telah disesuaikan dengan hadits yang membahas masalah tersebut. Ada beberapa hadits yang berpegang teguh pada keutamaan al-Waqi'ah yang diamalkan dengan terus terusan.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سُورَةُ الْوَاقِعَةِ سُورَةُ الْغِنَى فَاقْرُوهَا وَعَلِّمُوهَا
أَوْلَادَكُمْ

Artinya: “Rasulullah saw bersabda surat al-Waqi'ah itu adalah surat (yang dapat menyebabkan pembacannya) menjadi berkecukupan, maka bacalah dan ajarkanlah kepada anak-anak kalian”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian *living Qur'an* terhadap tradisi pembacaan al- Qur'an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, ini bisa terbagi menjadi beberapa bagian. *Pertama*, kesimpulan mengenai prosesi pembacaan al-Qur'an surat pilihan. Surat-surat pilihan yang dibaca di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ini terdapat tiga surat, yakni surat *Yāsin*, surat *al-Wāqi'ah* dan surat *al-Kahfi*. Tradisi pembacaan ini merupakan sebuah kegiatan rutin yang dilaksanakan pada tiap hari ba'da salat magrib (membaca surat *Yāsin*,) ba'da subuh (membaca surat *al-Wāqi'ah*) dan pada tiap hari Jum'at ba'da salat isya' (membaca surat *al-Kahfi*).

Adapun rangkaian prosesi tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan tersebut antara satu prosesi pembacaan dengan prosesi pembacaan lainnya berbeda-beda. Namun, secara umum pembacaan tersebut terlebih dahulu diawali dengan membaca surat *al-Fātihah* sebagai pembacaan

haḍarah atau *tawassul* kepada para ahli kubur. Khususnya ditujukan kepada keluarga *ndalem* dan kerabat dekat juga guru-guru dari pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan ini, dipimpin oleh imam salat *farḍu* berjama'ah. Jika yang bertugas menjadi imam salat berjama'ah sesuai jadwal sedang berhalangan, maka imam *badal* atau pengganti yang lebih diutamakan adalah santri yang telah menyelesaikan hafalan al-Qur'an. Bagi yang menjadi *badal* imam salat berjama'ah, secara otomatis akan menjadi pemimpin dalam pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut. Setelah bacaan surat *al-Fātihah*, dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kedua, pola pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Tidak ada metode pembacaan tertentu dalam membacanya. Adapun pola bacaan yang dipakai adalah dibaca secara *tartīl* dan membaca dengan benar dan tepat *makhārij al-Huruf* serta bacaan yang sesuai dengan kaidah *tajwīd*-nya. mengenai makna yang terkandung dalam pembacaan al-

Qur'an surat-surat pilihan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ini dipandang sebagai suatu kewajiban dan rutinitas yang harus dilaksanakan. Sehingga, tradisi tersebut menjadi suatu pembiasaan yang akhirnya menjadi amalan yang menunjukkan karakter jiwa santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dan sebagai amalan khas ulama'-ulama' *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*.

Bagi sebagian besar santri pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut adalah untuk memperbaiki dan melatih bacaan al-Qur'an, sehingga pembacaan al-Qur'an tersebut benar dan tepat *makhārij al-ḥuruf*-nya dan sesuai dengan kaidah *tajwīd*-nya; agar mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari pembacaan al-Qur'an tersebut, menjadikan jiwa, hati dan pikiran lebih tenang sertasegar; dan tidak sedikit pula yang berharap akan *faḍīlah* dan keutamaan membaca surat-surat pilihan tersebut.

Adapun mengenai asal-usul pengetahuan dari tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut, dalam asal-usul kontekstual adalah dominasi ajaran dari K.H Arwani Amin Said. Selain itu, latar belakang pendidikan KH. Arwani

Amin Said dan beliau sebagai ulama' besar yang masyarakat kenal karena pengetahuannya yang luar biasa di bidang Al-Qur'an dan Tarekat. sedikit banyak juga memiliki pengaruh terhadap beberapa amalan dan berbagai kegiatan di pondok pesantren yang diasuh oleh beliau. Sedangkan, terkait asal-usul normatif dari tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan, ada beberapa riwayat yang menjelaskan tentang *faḍīlah* dankeutamaan membaca surat-surat tertentu.

B. Saran

Hasil akhir kajian tradisi membaca surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus itulah yang dapat penulis tafsirkan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian, penulis harus memiliki kritik dan saran dari berbagai pihak untuk meningkatkan kreativitas penelitian ilmiah. Penulis juga berharap penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan kajian yang lebih detail dan komprehensif. Sehingga dapat menambah khazanah ilmu untuk mempelajari Al-Qur'an khususnya kajian Al-Qur'an yang hidup, serta bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca serta dapat memberikan kontribusi dalam pembahasan Al-Qur sebuah kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri, 2020, “*The Living Al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi*”, Walisongo, V. 20 No. 1.
- al-Farran, Syaikh Ahmad bin Musthafa, 2007, *Tafsir Imam Syafi’i*, Jakarta: Almahira, juz 1
- Al-Munthohar, Habib Umar Bin Ahmad, 2012, *Jejak Pribadi Yang Bercahaya*, Grobogan, Pustaka El-Fath:
- al-Qaththan, Manna’, 2005, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur’an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- an-Naisaburi Imam Abi Husain Musim bin Hajaj al-Qusyairi 206-261, 2008, *Shohih Muslim, Kitab Dzikir, Do’a Taubat dan Istighfar, Bab Ketamaan Berkumpul Untuk Membaca Al-Qur’an*, Mesir: Maktabah Ibadurrohman.
- Arikunto, Suharsini, 1991, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Yogyakarta.
- as-Syāfi’ī, Abī Zakariyā bin Syarifuddīn an-Nawawī *At-Tibyān Fi Adāb al-Ḥamalah Al-Qur’an*, Haramain: t.th.
- Baum Gregory, 1999 *Agama dan Bayang-Bayang Relatisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Ahmad Murtajib Chaeri, Masyhuri Arow, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya,
- D.M. Makhyaruddin, 2016, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: PT Mizan Publika.
- Daniel L., 2001, *Pals, Seven Theories Of Religion*, Terj. Ali Noer Zaman, Yogyakarta: Adipura.

- Emzir,2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Fajarudin, Akhmad “Metodologi Penelitian *The Living Qur’an* dan Hadits,” Jurnal Institute Agama Islam Negri Metro. Lampung.
- Fathurrosyid, 2015, *Tipologi Ideology Resepsi al-Qur’an*, Desertasi Institute Ilmu Keislaman Annuqayah.
- Hasbillah, Ahmad ‘Ubaydi ,2019, *Ilmu Living Qur’an Hadis*, Tangerang Selatan Banten:Yayasan Wakaf Darus-Sunna.
- Imdad, Muhammad, Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan, Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor, Ponorogo.
- M. Mansyur dkk,2007, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Mannheim, Karl, 1991, *Ideologi anad Utopia Menyikapi Kaitan Pikiran dan Politik*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mansur, M., 2007, “*Living Qur’an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur’an*” Dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadist*, Yogyakarta: Teras.
- Muhammad Abu ad-darimi, *sunan ad-darimi hadist ad darimi* No. 3248
- Padmopuspito, Asia, “Teori Resepsi dan Penerapannya”.
- Rafiq, Ahnad, 2014, *The Reception of the Qur’an In Indonesia: A Case Study Of The Place of the Qur’an In*

A Non-Arabic Speaking Community, The Temple University Graduate Board.

Rafiq, Ahmad, “The Reception of The Qur’an In Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community”, Disertasi: Amerika Serikat: Universitas Temple, t.th.

Ratna.S, Nyoman Kutha, 2010, *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi Dan Fakta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riyadi, Fahmi, “Resepsi Umat Atas Al-Qur’an: Membaca Pikiran Navid Kernami Tentang Teori Reseosi al-Qur’an IAIN Antasari,” Kalimantan Selatan.47

Sardar, Ziauddin, 2014, *Ngaji Qur’an di Zaman Edan* Jakarta: PT . Serambi Ilmu Semesta.

Setiawan, M. Nur Kholis, 2005, *al- Qur’an Kitab Sastra Terbesar* Yogyakarta: Elsaq Press.

Shihab M. Quraish, dkk, 2001, *Sejarah dan Ulum Al-Qur’an*, Jakarta: pustaka firdaus

Sudaryono, 2017, *Metodologi Penelitian*, Depok; PT Raja Grafindo Pesada.

Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, Sahiron, 2007, “*Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur’an Dan Hadis*”, Metodologi Penelitian *Living Qur’an Dan Hadis*, Yogyakarta: Teras.

Turner, Bryan S. (ed), 2009, *Teori Sosial Klasik Sampai Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Maimunah Baidlowie, AH
Pengasuh Ponpes Sirojuth Tholibin, 16 Maret 2021

Wawancara dengan Dr.H.Ahmad Faiz,LC,MA,pengurus
PTYQM bag.kepala madrsah,
20 Agustus 2021

wawancara dengan bapak Afif, S.Ag, pengurus PTYQM bag.
Coordinator perpustakaan,
23 agustus 2021

Wawancara dengan M.Irfan Rauzan selaku santri di PTYQM.
24 Agustus 2021

Wawancara dengan bapak Mujib Huda S.Pd.I, Asatidz
sekaligus guru PTYQM,
27 Agustus 2021

Wawancara dengan bapak Mahrus Luthfi S.Si, Asatidz
sekaligus guru PTYQM,
28 Agustus 2021

Wawancara dengan bapak Faiz Mudhofir,M.Pd,Asatidz
sekaligus guru PTYQM,
1 september 2021

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman wawancara

1. Pengasuh

- a. Mulai sejak kapan tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan dilakukan?
- b. Surat apa saja yang dibaca dalam tradisi pembacaan surat-surat pilihan?
- c. Apa motivasi yang mendorong diadakannya pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
- d. Metode apa yang digunakan dalam proses pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
- e. Apa tujuan dari tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
- f. Apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?

2. Pengurus

- a. Bagaimana proses pembacaan surat-surat pilihan tersebut?
- b. Kapan diadakannya tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
- c. Bagaimana kemampuan santri dalam membaca surat-surat pilihan tersebut?

- d. Bagaimana aturan yang diterapkan dalam tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut?
- e. Apa yang menjadi kendala dalam menjalankan tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
- f. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala-kendala tersebut? Apa motivasi yang mendorong santri untuk melakukan tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?

3. Santri

- a. Bagaimana proses pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut?
- b. Apa yang disiapkan sebelum melaksanakan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
- c. Bagaimana santri mengatur waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut?
- d. Kesan apa yang dirasakan setelah melaksanakan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
- e. Apa motivasi yang mendorong santri untuk melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI FOTO-FOTO KEGIATAN

Pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rinda Masfiroh
Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 15 Juni 1998
Alamat asal : Jl. Besito raya kecamatan
gebog Kudus Rt 002/008
Alamat Di Semarang : Jl Nusa Indah III Tambak Aji
Ngaliyan No 102
No Hp : 085727875687
Email : Rindamasfiroh28@gmail.com
Orang Tua : Puryanto (Ayah) Ety Karyati
(Ibu)

Pendidikan Formal

1. SDN 02 Besito Kudus
2. Mts Nu Ibtidaul Falah
3. MA Nu Ibtidaul Falah

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang